

SINOPSIS

Arte (bahasa Jepang: アルテ) adalah seri manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Kei Ohkubo. Manga ini telah dimuat di majalah manga seinen Tokuma Shoten, *Monthly Comic Zenon*, mulai edisi Oktober 2013. Manga ini telah diterbitkan dalam 16 volume *tankōbon*. Lisensi manga ini didapatkan di Amerika Utara oleh Media Do. Adaptasi seri televisi anime diproduksi oleh Seven Arcs dan ditayangkan mulai tanggal 4 April hingga tanggal 20 Juni 2020.

Awal cerita di Negara Italia pada abad ke-16 tepatnya di Florence. Lahirlah seorang anak perempuan dari keluarga bangsawan Spalletti yang bernama Arte. Ia hidup di suatu era yang mana status kelas sosial masih di lihat sebagai pandangan umum. Sejak kecil ia sudah di berkahi kemampuan untuk melukis yang tidak biasa. Namun suatu waktu di mana ketika ayahnya meninggal, ibunya memaksa Arte untuk meninggalkan mimpinya menjadi seorang pelukis dan sesegera mungkin mencari pasangan untuk menyelamatkan Spalletti dari kehancuran.

Namun di dalam hatinya dia tidak mau meninggalkan dunia perlukisan hanya demi mencari pasangan hidup untuk menstabilkan ekonomi keluarganya. Maka dari itu, untuk menunjukkan ia serius akan menjadi pelukis, ia bersedia untuk melepaskan kehidupan bangsawannya demi menggapai impiannya. Tekad kuat yang ia miliki untuk menjadi seorang pelukis, membawanya pada seorang pelukis terkenal bernama Leo. Ia meminta kepada Leo agar bisa menjadi muridnya dan akhirnya ia di terima untuk menjadi murid di studio lukisan milik Leo. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, Arte menemukan dirinya jatuh cinta

dengan mentornya, Leo, dan dipaksa untuk membuat pilihan antara mimpi artistik pribadinya dan cinta yang realistis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. (2021, Maret 2). *Apa itu Feminisme?* Diambil kembali dari dfunstation: <https://www.dfunstation.com/blog/read/umum/189/apa-itu-feminisme>.
- Brooks, A. (2009). *Post Feminisme and Cultural Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- English Monarchs-Kings and Queens*. (t.thn.). Dipetik Juli 18, 2022, dari Isabella of Valois: https://www.englishmonarchs.co.uk/plantagenet_62.html#hidemenu
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Febriyanisa, S. R. (2016, April 1). *Lukisan Al-Fresco*. Dipetik Agustus 17, 2022, dari Dictio: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-kamu-ketahui-tentang-lukisan-fresco/27370>
- Handono, H. I. (2010). *Nabi SAW Bukan Pedofili*. Bekasi: Gerbang.
- Haryanto, A. (2016, November 13). *Di Mana Pelukis Perempuan dalam Sejarah Seni Dunia?* Dipetik Juli 18, 2022, dari tirto.id: <https://tirto.id/di-mana-pelukis-perempuan-dalam-sejarah-seni-dunia-b4fs>
- Hmpsfis. (2019, April 4). *Feminisme: Sejarah, Kodrat, Hak Yang Dibela*. Dipetik Juni 30, 2021, dari HIMA Pendidikan Sejarah FIS UNY: <http://hmpsfis.student.uny.ac.id/2019/04/04/feminisme-sejarah-kodrat-hak-yang-dibela/>
- Lorber, J. (1997). *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality*. Oldenburg: Oldenburger University.
- Millet, K. (2002). *Sexual Politics*. United Kingdom: Granada Publishing.
- Moesono, A. (2003). *Psikoanalisis dan Sastra*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Natalie, E. K. (2019, Juli 19). 「アルテ」TVアニメ化！女流画家を目指す少女の物語、主演に小松未可子&小西克幸. Dipetik Agustus 17, 2022, dari コミックナタリー: <https://natalie.mu/comic/news/340256>
- Ohkubo, K. (2016, Juni 20). *30万部*. Dipetik Agustus 18, 2022, dari 大久保圭のブログ: <http://narumikei.jugem.jp/?search=%A5%A2%A5%EB%A5%C6#gsc.tab=0>
- Pineda, R. A. (2019, Juli 19). *Arte Manga About Female Renaissance Painter Gets TV Anime*. Dipetik Agustus 18, 2022, dari Anime News Network:

<https://www.animenewsnetwork.com/news/2019-07-18/arte-manga-about-female-renaissance-painter-gets-tv-anime/.149126>

Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Snell, M. (t.thn.). *Pakaian Abad Pertengahan menurut Wilayah dan Periode*. Dipetik Juli 18, 2022, dari Eferrit: <https://id.eferrit.com/pakaian-abad-pertengahan-menurut-wilayah-dan-periode/>

Susilawati. (2017, Januari 30). *Feminis Gelombang Ketiga*. Dipetik Juli 1, 2021, dari Wacana Feminis: <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>

Tong, R. P. (2017). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: Tim UB Press.

Wibowo, A. (2009). *Beberapa Aliran Feminisme*. Dipetik Juni 30, 2021, dari Academic Staff of Social Welfare Department: <https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2009/09/07/beberapa-aliran-feminisme/?amp=1#top>

Zoonen, E. v. (1992). The Women's Movement. *Sage Journal*, 453-476.



DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Intan Fandini

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Oktober 1998

Alamat : Perumahan Lembah Griya Indah
Blok D2 No 4, Ragajaya, Bojong
Gede, Bogor

Nomor Ponsel : 085155378807

Email : Intanfandini14@gmail.com

Pendidikan Formal :

- 2008-2010 : SDN Cipayung 04
- 2010-2013 : SMPN 9 Depok
- 2013-2016 : SMK Ghama Caraka
- 2018-2022 : Universitas Nasional

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 Agustus 2022

Intan Fandini

BISMILLAH SIDANG-1

by ayu -



Submission date: 02-Oct-2022 07:30PM (UTC-0700)

Submission ID: 1911774213

File name: BISMILLAH_SIDANG-1.docx (4.92M)

Word count: 16396

Character count: 69873

**PERJUANGAN UNTUK KESETARAAN HAK DI RANAH PUBLIK YANG
TERLIHAT PADA *ANIME ARTE***



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS NASIONAL

JAKARTA

2022

**THE STRUGGLE FOR EQUAL RIGHTS IN THE PUBLIC SPHERE
SEEN IN ANIME ARTE**



6
Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S)

INTAN FANDINI

NIM 183112200650086

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

5
FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS NASIONAL

JAKARTA

2022

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 27 Agustus 2022 untuk diujikan.

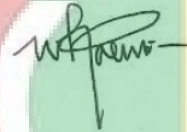
Dr. Fairuz, M.Hum

Pembimbing I/Pembimbing



Wawat Rahwati, M.Hum

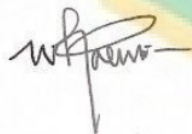
Pembimbing II/Pembaca



Mengetahui,

Wawat Rahwati, M.Hum

Ketua Program Studi Sastra Jepang

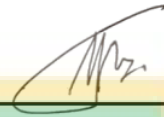


PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari jumat, tanggal 27 Agustus 2022.

Ucu Fadhilah, M.Hum

Ketua Penguji



Suyanti Natalia, M.Pd

Sekretaris Penguji



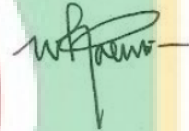
Dr. Fairuz, M.Hum

Penguji I/Pembimbing



Wawat Rahwati, M.Hum

Penguji II/Pembaca



Disahkan pada hari jumat, 27 Agustus 2022

Wawat Rahwati, M.Hum

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Dr. Somadi Sosrohadi, M.Pd

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra



⁶
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Fandini
Nomor Induk Mahasiswa : 183112200650086
Program Studi/Jurusan : Sastra Jepang
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Oktober 1998
Alamat : Perumahan Lembah Griya Indah Blok D2
No 4, Ragajaya, Bojong Gede, Bogor

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Perjuangan Untuk Kesetaraan Hak Di Ranah Publik Yang Terlihat Pada
Anime Arte**

⁶
Adalah asli (bukan jiplakan) dan belum pernah digarap oleh penulis/peneliti lain.
Semua pendapat atau ide yang diambil dalam skripsi ini dilakukan melalui
langkah-langkah ilmiah dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Jakarta, 27 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



183112200650086

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Jepang Universitas Nasional. Penulis mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak atas bantuan atas selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Fairuz, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi, dan Ketua Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulis saat penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Wawat Rahwati, M.Hum selaku pembaca skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membaca skripsi ini serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.
3. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Jepang Universitas Nasional, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Terima kasih kepada semua sensei yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama ini.
4. Kepada kedua orang tua tercinta. Kepada Ibu terima kasih atas doa, kasih sayangmu, dan Kepada Bapak tercinta terimakasih banyak selama ini memberikan doa perhatian, nasihat, kepada penulis selama ini.
5. Kepada kekasih tersayang, terima kasih untuk kesabaran, doa, tenaga, masukan, serta kehadiranmu dalam suka maupun duka selama penelitian ini.

6. Kepada Syalma Sahfa Kaunain, terima kasih atas saran dan masukan kepada penulis ketika penelitian ini berlangsung dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada teman-teman grup De Faedah Klub (Citra, Eca, Acim, dan Alna), Bang Jek (Azam), dan semua teman-teman angkatan 2018 Sastra Jepang, terima kasih atas semangat dan doanya. Semangat selalu untuk kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tapi penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, 19 Agustus 2022



Penulis

Intan Fandini
183112200650086



ABSTRAK

Penelitian ini membahas ketidakadilan gender yang terlihat pada *anime* Arte dalam memperjuangkan haknya agar setara dan diakui bahwa perempuan bisa melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Teori yang digunakan adalah teori feminisme liberal Judith Lorber (1997) dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang ditinjau dari kata-kata yang diucapkan dalam karakter tokoh *anime* Arte. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada era tersebut tidak banyak perempuan pekerja sebagai pelukis. Karakter Arte yang seorang perempuan mampu melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki. Pada saat itu tidak banyak perempuan yang ingin bekerja, independen secara finansial, sejajar dengan laki-laki, lebih suka beraktivitas di luar rumah daripada melakukan urusan domestik, dan berteman akrab dengan lawan jenis.

Kata kunci: liberal, feminisme, ketidakadilan gender, arte



ABSTRACT

⁷⁸
This study discusses the gender inequality seen in the anime Arte in fighting for their rights to be equal and to be recognized that women can do the same work as men. The theory used is Judith Lorber's theory of liberal feminism (1997) and uses a qualitative research method with a descriptive approach that is viewed from the words spoken in the anime character Arte. The results of the study shows that in that era there were not many women worked as painters. Arte's character who is a woman is able to do jobs that are usually done by men. At that time there were not many women who wanted to do work, were financially independent, equal to men, and preferred to do activities outside the home rather than doing domestic affairs, and made close friends with the opposite sex.

Keywords: liberal, feminism, gender inequality, art



DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Kerangka Teori	10
1.7 Metode Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN TEORI	13
2.1 Unsur Naratif	13
2.1.1 Pelaku Cerita atau Tokoh	14
2.1.2 <i>Setting</i> atau latar tempat	14
2.1.3 Latar waktu	14
2.1.4 Latar sosial	15
2.1.5 Plot (alur)	15
2.1.6 Instrumen Analisis	15
2.2 Unsur Ekstrinsik	16
2.2.1 Feminisme	16
2.2.2 Gender	17
2.2.3 Patriarki	19
2.2.4 Feminisme Liberal	19
BAB 3 PERJUANGAN UNTUK KESETARAAN HAK DI RANAH PUBLIK YANG TERLIHAT PADA ANIME ARTE	22

3.1 Pelaku cerita (tokoh) dalam *Anime Arte*..... 22

3.2 Latar pada *anime Arte* 28

3.3 Ketidakadilan Gender Terhadap Arte dan Perjuangannya dalam Hak Kesetaraan di Ranah Publik..... 29

BAB 4 KESIMPULAN 53

SINOPSIS 55

DAFTAR PUSTAKA 57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Lorber (1997:8) teori feminisme membahas tentang mengapa perempuan dan laki-laki tidak setara dan apa saja upaya untuk memperbaiki ketidaksetaraan gender. Gender dipahami sebagai status sosial dan bukan jenis kelamin. Ketidaksetaraan gender sudah ada dalam struktur masyarakat yang dibangun dalam keluarga, pekerjaan, seni dan produksi budaya lainnya, serta bahasa yang digunakan. Maka sebab itu, muncul feminisme untuk menyuarakan hak-hak perempuan atas kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan perempuan.

Dijelaskan kembali oleh Ayuni (2021) kesetaraan gender yang diperjuangkan feminisme bukan berarti “kesamaan” yang harus dimiliki pada laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal fisik. Tubuh perempuan dan laki-laki telah diciptakan dengan kemampuan yang berbeda, sehingga antara keduanya tidak mungkin dapat disetarakan. Namun, kesetaraan yang diperjuangkan yaitu berkaitan dengan hak dan peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu teori feminisme yang memperjuangkan hak perempuan agar setara dengan laki-laki adalah feminisme liberal. Menurut Lorber (1997:9) feminisme liberal mengklaim bahwa perempuan tidak terlalu berbeda dengan laki-

laki karena perbedaan gender tidak didasarkan pada biologi. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang sama.

Feminisme yang terjadi akibat ketidakadilan gender serta harus mengupayakan hak perempuan kini banyak yang dijadikan sebuah karya sastra. Bentuk ketidakadilan gender dan gerakan feminisme banyak dituangkan ke dalam film. Berbeda dengan media massa lainnya, Menurut Zoonen (1992:453-476) film merupakan institusi sosial penting. Isi film tidak saja mampu merefleksikan tetapi juga menciptakan realitas seperti fenomena feminisme. Stereotip mengenai perempuan tersebut juga membuat dunia film melahirkan film-film feminisme.

Pada saat ini banyak karya sastra diadaptasi menjadi sebuah film animasi atau *anime*. Salah satu karya sastra yang sering kali diadaptasi adalah komik atau *manga*. Menurut Bonnef (1998:7) komik merupakan karya sastra bergambar dengan susunan gambar dan kata yang menjadikannya sebuah cerita, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dan pembaca dapat langsung mengimajinasikan cerita yang ada dalam komik. Salah satu komik atau *manga* yang diadaptasi menjadi film animasi atau *anime* adalah *Koubou no Otome* (工房の乙女) karya Kei Ohkubo yang merupakan penulis dari Jepang dan diterbitkan pada tahun 2013 melalui *Comic Zenon* dan selesai pada tahun 2019. Berdasarkan blog pribadinya, pengarang menuliskan bahwa komik *Koubou no Otome* (工房の乙女) terkenal hingga terjual 300.000 eksemplar dan

memenangkan peringkat ke-19 di *Manga Taisho* pada tahun 2016 yang merupakan acara penghargaan *manga* tahunan di Jepang.

Pada tahun 2020, komik atau *manga Koubou no Otome* (工房の乙女) diadaptasi menjadi sebuah film animasi atau *anime* dengan judul yang berbeda, yaitu *Arte*, diproduksi oleh studio *Seven Arcs* dan terdiri dari 12 episode. Menurut Agnia (2012:1-6) *anime* merupakan animasi khas Jepang yang dipengaruhi gaya gambar *manga*, biasanya dicirikan melalui gambar berwarna yang menampilkan tokoh dalam berbagai macam latar.

Anime Arte berlatar pada abad ke-16 di Firenze, Italia. Disajikan dengan peristiwa sejarah pada zaman Renaisans, yaitu merupakan zaman pencerahan bahwa semua orang mempunyai hak untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan keinginannya. *Anime* ini menceritakan tentang seorang gadis bernama *Arte*, ia merupakan perempuan bangsawan yang hidup di rumah mewah dengan hobinya yang tertarik pada seni lukis. Namun, Ibunya tidak menyetujui bakat alami *Arte* dan berkata bahwa *Arte* sudah diusia yang pantas untuk menikah atau menjadi biarawati. Pada saat itu usia *Arte* menginjak 15 tahun. Menurut Handono (2010) pada abad pertengahan di Eropa, perempuan kelas atas atau bangsawan biasanya menikah pada usia 12 sampai 14 tahun, sedangkan laki-laki menikah pada usia 17 tahun.

Arte ingin terbebas dari larangan Ibunya untuk menjadi seniman dan memilih keluar dari rumah untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat lukisnya. Namun, untuk menjadi seniman tidak semudah itu. *Arte* ditolak berkali-

kali oleh pemilik studio lukis sampai harus menerima kekerasan fisik dan verbal. Hal tersebut tidak menghalangi Arte untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pelukis, walaupun lingkungannya tetap mendiskriminasinya, Arte tetap berusaha semaksimal mungkin dan menunjukkan bahwa perempuan juga mampu melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki.

Berdasarkan cerita yang ditampilkan pada *anime* ini adalah mengangkat tentang ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama, ketidakadilan gender itu juga berkaitan dengan patriarki karena pada umumnya perempuan yang digambarkan dalam anime *Arte* adalah seorang pekerja domestik, budak, dan pelacur. Masyarakat pada zaman itu masih terikat dengan patriarki yang menganggap bahwa laki-laki berada di atas perempuan dan menganggap bahwa perempuan tidak bisa bekerja seperti laki-laki. *Arte* menghadapi diskriminasi dari lingkungannya, namun *Arte* tetap bertahan dengan bekerja keras untuk membuktikan bahwa dia bisa mengejar mimpinya menjadi pelukis. Diskriminasi gender tersebut bisa berkurang bahkan menghilang jika mengubah pola pikir setiap individu dan mendukung kebebasan serta kesetaraan dalam hal apapun.

Melalui, blog pribadinya Kei Ohkubo mengatakan anime *Arte* berlatar belakang di Firenze, yaitu salah satu kota di Negara Italia. Alasan pengarang mengambil cerita pada latar tempat di Firenze karena pengarang tertarik dengan sejarah perempuan di masa lalu yang pada saat itu tidak banyak pekerja perempuan yang setara dengan laki-laki, jika dibandingkan dengan zaman sekarang perempuan sudah mudah mendapat pekerjaan bahkan untuk menjadi

pelukis seperti pengarang saat ini. Perjuangan yang dilakukan Arte ⁸¹ untuk mendapatkan pekerjaan yang sama dengan laki-laki itu merupakan gerakan feminisme. Sedangkan, pada zaman Renaisans pelukis banyak didominasi oleh pelukis laki-laki.

⁵ Jepang merupakan Negara yang memiliki berbagai macam kesenian dan berbagai macam peninggalan-peninggalan bersejarah. Hal itu menjadikan Negara Jepang sebagai Negara yang banyak memiliki kesenian yang menarik. Berbagai macam dan bentuk kesenian yang di miliki oleh Negara Jepang diantaranya seni ⁵ drama, seni tari, seni rupa, dan seni musik. ⁷⁷

Pada abad ke 16 di Jepang, lukisan klasik yang muncul pada jaman Edo adalah Ukiyo-e. Periode awal Ukiyo-e berlangsung sejak Kebakaran besar zaman Meireki sampai zaman Horeki. Bentuk awal Ukiyo-e adalah lukisan asli yang di gambar dengan menggunakan kuas serta lukisan hasil reproduksi teknik cangkil kayu dengan memakai hanya satu warna. Di pertengahan bab ke-17, seniman yang menggambar lukisan asli untuk teknik cangkil kayu disebut Hanshita-eshi (版下絵師 pelukis sketsa). Memasuki periode Meiji Jepang mulai mempelajari teknik fotografi dan pewarnaan dari Barat sehingga pewarna alami mulai diganti dengan pewarna kimia yang diimport dari Jerman. Gambar ukiyo-e pun mulai terpengaruh gaya kubisme dan pelukis impressionism dari Eropa seperti Van Gogh, Manet, Degas dan Klimt.

Kesenian Jepang yang masih ada sampai sekarang seperti ikebana, origami, upacara minum teh dan pakaian tradisional yang dipertahankan tanpa terkena

pengaruh budaya barat serta lukisan *nihon-ga* yang dibuat untuk membedakan antara lukisan yang sudah terpengaruh budaya barat dengan lukisan asli Jepang.

Menurut Iswidayati (2016) westernisasi dimulai di era restorasi Meiji di mana saat itu Jepang sudah membuka negaranya untuk bangsa asing. Seiring dengan masuknya orang barat ke Jepang, gaya barat pun mulai diperkenalkan di Jepang mulai dari pakaian, gaya hidup, dan kesenian. Beberapa kesenian tradisional Jepang sudah terpengaruh oleh barat. Bahkan, ada yang sampai berkurang peminatnya karena sudah dianggap tradisional dan kuno, sementara budaya barat dianggap moderen.

Seni lukis dalam masyarakat Jepang mempunyai kedudukan yang sejajar dengan karya seni rupa lainnya seperti patung dan seni kerajinan. Pada awalnya seni lukis tidak menggunakan media cat dan kain kanvas juga tidak dibuat dalam ukuran yang besar. Pada saat itu melukis di Jepang menggunakan media kertas atau di atas bidang datar pada permukaan benda-benda fungsional, misal di atas permukaan bel perunggu, piring-piring keramik, sketsel, atau di atas permukaan kipas, berfungsi untuk menghias dan bertujuan agar lukisan dapat dinikmati setiap saat, tidak terbatas pada ruang, waktu dan tempat. Ini juga lah yang melatarbelakangi Kei Ohkubo dalam membuat manga Arte. Namun, karena perbedaan budaya yang diangkat dalam membuat manga, Kei Ohkubo pun mengangkat budaya berlatar Firenze yang merupakan pusat budaya dan lukisan yang dikembangkan dari budaya Eropa, tidak seperti Jepang yang terpengaruh westernisasi.

³ Penulis tertarik untuk menganalisis anime *Arte* dengan menggunakan teori feminisme liberal Judith Lorber untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh utama serta upaya yang dilakukan tokoh utama untuk mencapai impiannya sebagai pelukis wanita pada masa itu.

Belum ada penelitian yang terkait dengan data namun sudah ada yang menggunakan konsep feminisme liberal. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan kajian feminis liberal adalah sebagai berikut: Penelitian oleh Asmida Kurnia Mala. (2012). *Pandangan Perempuan Jepang Mengenai Pernikahan Dalam Drama Ohitorisama Karya Masaya Ozaki*. Universitas Nasional. Penelitian ini membahas tentang seorang perempuan bernama Akiyama yang berusaha mencari kebahagiaan ditengah kuatnya ideologi patriarki dalam masyarakat Jepang. Pada drama *Ohitorisama*, ditampilkan kehidupan seorang perempuan superior di masyarakat dan rumah tangga yang menolak untuk menikah. Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal oleh Fakih untuk mendeskripsikan keadaan kehidupan Akiyama dan menggambarkan pandangan Akiyama tentang pernikahan dalam drama *Ohitorisama*. Kesimpulan dari penelitian dalam anime ini bahwa perempuan mampu melepaskan kontrol patriarki yang selalu memposisikan perempuan di bawah laki-laki. Perbedaan penelitian ini ada pada lingkungan yang dialami tokoh. Pada tokoh Akiyama menghadapi budaya patriarki oleh lingkungan masyarakat bahwa perempuan harus menikah karena membuat hidup merasa lebih lengkap dan bahagia sedangkan Akiyama berusaha mencari kebahagiaannya tanpa menikah, lalu pada

anime Arte, Arte ingin mendapatkan pekerjaan di ranah publik dan mendapatkan pengakuan atas perjuangannya untuk setara dengan laki-laki.

Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Anggarawati, Made Yani, Silvia Damayanti, Ni Made Andry Anita Dewi. (2020). *Kritik Sastra Feminis dalam Komik Kaichou wa Meido-sama! Karya Hiro Fujiwara*. Universitas Udayana. Penelitian ini membahas gambaran karakter tokoh yang lemah, submisif, dan ketergantungan pada laki-laki. Penelitian ini menggunakan teori feminime Lorber (1997) dan teori semiotika Danesi (2011) untuk dapat menguraikan bagaimana unsur feminisme yang ditunjukkan dalam komik *Kaichou wa Meido-sama!* Karya Hiro Fujiwara, serta bagaimanakah pengaruh feminisme liberal tokoh Misaki terhadap tokoh lain dalam komik *Kaichou wa Meido-sama!* Karya Hiro Fujiwara. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh feminisme liberal tokoh Misaki pada tokoh lain sangat berpengaruh dan dapat membuat perubahan besar di lingkungannya. Tokoh Misaki mempunyai energi positif dan membuktikan bahwa perempuan dapat memperoleh kesempatan dan mampu dalam memimpin, serta memberikan kontribusi dalam lingkungannya.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, yaitu dari segi objek material. Kedua penelitian terdahulu menggunakan komik dan drama sebagai objek materialnya, sedangkan penulis menggunakan objek material sebuah *anime*. Kedua penelitian terdahulu membahas mengenai perjuangan tokoh untuk mencapai kebahagiaan dan posisi yang diinginkan, sedangkan penulis

meneliti ketidakadilan gender pada perempuan di ranah public untuk mendapatkan pekerjaan.

³ 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perjuangan Arte dalam ranah publik untuk memperjuangkan haknya agar sejajar dengan laki-laki melalui analisis tokoh, penokohan dan latar yang digambarkan dalam anime Arte?

²⁷ 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tindakan para tokoh untuk memperjuangkan haknya agar diakui oleh masyarakat pada anime *Arte*. Dengan menganalisis adegan-adegan dan dialog antar tokoh lalu ditelaah dengan pemahaman feminisme dalam anime *Arte*.

¹ 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuannya adalah mendeskripsikan usaha tokoh utama dalam anime *Arte* untuk memperjuangkan haknya agar sejajar dengan laki-laki di ranah publik melalui analisis tokoh, penokohan, dan latar.

¹¹ 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai teori feminis yang dikaitkan dengan karya sastra yang

dijelaskan melalui dialog antar tokoh dan gambar adegan yang mendukung penelitian dalam *anime Arte*. Dan manfaat penelitian ini bagi pembaca terutama mahasiswa Universitas Nasional adalah untuk menambah wawasan mengenai feminisme liberal yang digambarkan dalam anime *Arte* dan dapat menjadi acuan pada penelitian berikutnya.

⁶⁹ 1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unsur naratif menurut Himawan Pratista yaitu pelaku cerita atau tokoh dan latar untuk menganalisis *Anime Arte*. Serta menggunakan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar karya sastra namun menjadi bagian dalamnya dengan menggunakan feminisme.

Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal menurut Lorber yang berndapat bahwa perempuan dan laki-laki pada dasarnya serupa, dan oleh karena itu perempuan harus terwakili secara setara di ranah publik yang didominasi oleh laki-laki seperti pekerjaan, pemerintahan, profesi, dan ilmu pengetahuan. Feminis liberal menyatakan perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki dari segi pendidikan serta kesempatan kerja (Lorber, 1997).

³⁷ 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014:4).

Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014:5-6).

⁴⁷ Data yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa perilaku atau tindakan tokoh utama pada adegan yang dianggap penting dan percakapan antartokoh dalam anime Arte yang tayang pada tahun 2020 saluran Tokyo MX. Data tersebut akan dianalisis dan dijelaskan dengan menggunakan teori Judith Lorber untuk dapat diketahui unsur feminisme liberal dan bentuk usaha tokoh utama dalam mendapatkan haknya yang ada di dalam anime Arte. Sehingga dapat membuktikan bahwa perempuan juga dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki.

Kemudian, dalam penulisan ini referensi yang digunakan oleh penulis berasal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas Nasional, dan browsing internet untuk ⁸² buku-buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan feminisme.



BAB 2 **KAJIAN TEORI**

Landasan teori yang digunakan penulis untuk menganalisis anime *Arte* dikaji dengan unsur naratif dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini, unsur naratif yang digunakan adalah pelaku cerita atau tokoh dan latar, untuk mengidentifikasi bagaimana permasalahan yang menunjukkan sebab-akibat di dalam anime *Arte*. Pada analisis pelaku cerita dapat diketahui bagaimana tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi. Selain unsur naratif, penulis juga menggunakan unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan adalah teori feminisme liberal yang dikemukakan oleh Judith Lorber untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi tokoh utama yang bernama *Arte* dalam anime *Arte*.

2.1 Unsur Naratif

Unsur pembentuk dalam film terbagi menjadi unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam membentuk sebuah film cerita memerlukan unsur naratif seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain yang terikat sebab-akibat untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008:1-2).

Pratista (2008:33-46) mengatakan bahwa unsur-unsur naratif terdiri dari cerita dan alur (plot), hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, batasan informasi cerita, elemen pokok naratif, dan pola struktur naratif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pelaku cerita yang terdapat di dalam elemen pokok naratif, latar tempat dan waktu yang terdapat dihubungan dengan ruang dan waktu, serta latar sosial untuk menggambarkan kehidupan masyarakat pada zaman tersebut.

2.1.1 Pelaku Cerita atau Tokoh

Sebuah peristiwa tidak akan berjalan tanpa adanya pelaku cerita atau tokoh, dalam setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah faktor utama yang menjalankan alur naratif awal hingga akhir cerita dan seringkali diistilahkan sebagai pihak protagonis, sedangkan karakter pendukung adalah karakter yang dapat berada dipihak protagonis seperti membantu tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahannya atau dipihak antagonis sebagai pemicu konflik (Pratista, 2008:43-44).

2.1.2 Setting atau latar tempat

Setting merupakan tempat dan segala properti yang tidak bergerak yang terdapat didalam sebuah film cerita. Setting dibuat nyata mungkin dengan konteks ceritanya untuk menunjukan bahwa film cerita terjadi pada lokasi dan waktu sesuai dengan konteks cerita filmnya (Pratista, 2008:62).

2.1.3 Latar waktu

Unsur waktu merupakan elemen penting dalam membangun sebuah film cerita yang berguna untuk mempertegas konteks cerita seperti memberi informasi kapan cerita film sedang teradi (Pratista, 2008:67-68).

2.1.4 Latar sosial

Status sosial antara kalangan atas (bangsawan) dengan kalangan bawah sangatlah berbeda. Kostum yang digunakan pelaku cerita dapat menentukan latar sosial para pelaku cerita. Kalangan bangsawan biasanya menggunakan pakaian berwarna kontras, megah dan luas serta memakai aksesoris. Sedangkan untuk pakaian kalangan bawah adalah sebaliknya (Pratista, 2008:68).

2.1.5 Plot (alur)

Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film (Pratista 2008:34). Dalam unsur naratif alur atau plot dalam sebuah film atau drama dapat dijelaskan melalui *shot*, sekuen, dan adegan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan adegan. Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, serta motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari tiga puluh sampai lima puluh adegan. Adegan merupakan hal yang paling mudah dikenali saat menonton sebuah film (Pratista, 2008:29-30).

2.1.6 Instrumen Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen analisis yang dibagi menjadi instrumen deskriptif dan instrumen pengutipan. Dalam menganalisis, instrument deskriptif menggunakan gambar-gambar film yang dideskripsikan melalui sudut pandang sinematografis untuk menjelaskan konteks. Sedangkan instrument

pengutipan menggunakan fotogram yang dikutip melalui adegan yang diperlukan (Moesono, 2003:66-68)

2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri atau dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik tersebut antara lain adalah feminis.

2.2.1 Feminisme

Sejarah perkembangan feminisme dapat dikategorikan menjadi 3 gelombang (*waves*). Gelombang pertama feminisme terjadi pada abad ke-18 dan ke-19 yang terjadi di Eropa, dipelopori oleh Lady Mary Wortly Montagu dan Marquis de Condorcet. Mary Wollstonecraft menulis buku yang berjudul *Vindiction of the Right of Woman* dan *Memoirs*; di dalam bukunya berisi menuntut persamaan dan edukasi yang lebih baik untuk perempuan dan menciptakan kritik terhadap sistem sosial yang memposisikan perempuan dalam hal edukasi (Utaminingsih, 2017:33-35).

Sementara di Amerika dimulai dengan konvensi Seneca Falls yang menuntut penghentian diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan memperjuangkan hak bekerja bagi perempuan selain sebagai isteri dan ibu rumah tangga, karena pada saat itu sulit sekali mendapatkan pekerjaan di ranah publik.

Lalu, untuk feminisme gelombang kedua, berkembang pada tahun 1970-an, kaum perempuan memperjuangkan perempuan dalam hak pilih, mereformasi

hukum perkawinan, perceraian, hak milik, dan pengasuhan anak. Dan yang terakhir, ⁸⁸ feminisme gelombang ketiga terjadi pada tahun 1990-an menuntut untuk mendapatkan hak untuk berpolitik, hak reproduksi, dan hak sipil (Tong, 2017:30-36).

¹⁷ Seiring perkembangan zaman, gerakan feminisme yang awalnya untuk menyetarakan gender antara pria dan perempuan secara politik menjadi semakin berkembang ke berbagai aspek kehidupan. Yaitu dalam aspek sosial, ekonomi, politik, gaya hidup, sosiologi, seksual, dan bahkan dalam hal pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Utaminingsih (2017:22) feminisme merupakan gerakan perempuan dalam upaya pembebasan dan menuntut hak dalam kesetaraan di dalam ranah publik. Laki-laki direpresentasikan sebagai dominan yang menguasai ranah publik dalam hal pekerjaan, politik, dan memimpin. Sementara perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga.

Selanjutnya pada teori Lorber mengenai feminisme yang ditekankan oleh para feminis adalah terdapat ketidaksetaraan gender yang sudah melekat dalam struktur masyarakat seperti keluarga, pekerjaan, seni dan produksi budaya lainnya, serta bahasa yang digunakan. Teori feminis kini sudah berkembang dan banyak jenisnya, alasan sebagian besar perubahan dalam teori feminis adalah bahwa dengan penyelidikan lebih dalam ke dalam ketidaksetaraan gender, kaum feminis telah mengembangkan pandangan yang lebih kompleks tentang gender, seks, dan seksualitas (Lorber, 1997:8).

2.2.2 Gender

⁵¹ Gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki. Gender dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat, sedangkan jenis kelamin (⁵⁰ *sex*) akan bersifat tetap dan tidak akan berubah. Gender bukanlah kodrat atau kehendak Tuhan, oleh karena itu perempuan dan laki-laki ⁵³ berperan dan bertindak sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat serta ketentuan sosial dan budaya. Sedangkan yang dimaksudkan kodrat itu adalah yang sudah ditetapkan oleh Tuhan sejak lahir, seperti perbedaan jenis kelamin (Utaminingsih, 2017:5).

Perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki akan menjadi masalah jika salah satu jenis kelamin tersebut dalam posisi yang tidak menguntungkan, hal inilah yang kemudian memunculkan ketidakadilan gender.

Menurut Fakih (2013:4) ketidakadilan gender adalah perbedaan ¹¹ peran, kedudukan serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga dan ranah publik. Namun, ketidakadilan gender lebih sering dialami oleh perempuan misalnya, pada salah satu jenis kelamin yang menganggap perempuan hanya pantas di dapur, ⁵⁸ *violence* (kekerasan fisik) seperti pemerkosaan dan pemukulan pada perempuan. Dari uraian tersebut ³⁴ dapat disimpulkan bahwa keadilan gender terjadi pada penempatan posisi dan peran sosial laki-laki dan perempuan yang berbeda dalam masyarakat. Peran Gender tersebut dikaitkan pada sistem patriarki seperti yang dikatakan oleh Rokhmansyah (2016:32) bahwa ³⁵ patriarki merupakan struktur sosial yang menempatkan kedudukan laki-laki sebagai penguasa ada di atas perempuan, akibatnya sering

terjadi kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi kegiatan di ranah publik.

2.2.3 Patriarki

Millet (2002:26) berpendapat bahwa, ideologi patriarki dibagi ke dalam tiga kategori. Pertama, *temperament*, merupakan kepribadian seseorang berdasar pada kebutuhan dan nilai-nilai kelompok yang dominan sehingga membandingkan kepribadian antara laki-laki dan perempuan; seperti kuat, cerdas, agresif, efektif merupakan sifat yang melekat pada laki-laki, sedangkan tunduk (*submissive*), bodoh (*ignorant*), baik (*virtuous*), dan tidak efektif merupakan sifat perempuan. Kedua, *sex role*, merupakan komponen sosiologis yang mengelaborasi tingkah laku kedua jenis kelamin. Hal ini membedakan *gesture* dan sikap pada setiap jenis kelamin. Sehingga perempuan dianggap sebagai pekerja domestik (*domestic service*) dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Ketiga, status yang merupakan komponen politisi dimana laki-laki memiliki status superior dan perempuan inferior. Brooks (2009:25) mengatakan dalam ranah publik patriarki didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Pinem (2009:42) bahwa patriarki menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama dalam ranah publik. Posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

2.2.4 Feminisme Liberal

Dari masa ke masa yang muncul melalui tiga gelombang, gerakan feminis mengalami perkembangan dan pemahaman yang muncul dari berbagai jenis feminisme dengan pemikiran yang berbeda, namun gerakan feminisme sama-sama

bentuk perjuangan kebebasan dan keadilan dalam menuntut hak kesetaraannya yang sama dengan laki-laki.

Salah satunya adalah gerakan aliran feminisme liberal. Gerakan ini muncul di awal abad 18. Feminisme liberal merupakan pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki hak kebebasan secara penuh dan individual. Oleh karena itu menurut Tong (2017:18-35) pada abad ke-18 gerakan feminisme menuntut agar perempuan mendapatkan pekerjaan yang sejajar dengan laki-laki. Selanjutnya pada abad ke-19 memperjuangkan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan. Lalu, di abad ke-20 menentang segala bentuk diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal. Diluar dari kodratnya, perempuan juga makhluk rasional yang memiliki kemampuan setara dengan laki-laki, sehingga dapat diberi hak yang sama seperti laki-laki. "Hak" harus diberikan kepada semua orang. Karena hak merupakan dasar untuk menentukan apa yang terbaik menurut diri sendiri dalam setiap keputusan dan langkah yang akan diambil. Tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli untuk sama-sama berkembang dengan hak yang sama.

Seperti yang dikatakan oleh Judith Lorber, yang beranggapan bahwa feminisme liberal tidak didasarkan pada perbedaan gender dan jenis kelamin (*sex*), dan oleh karena itu perempuan dan laki-laki tidak terlalu berbeda. Jika perempuan dan laki-laki tidak berbeda, maka mereka tidak boleh diperlakukan berbeda di bawah hukum. Perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang sama. Itu berarti mendorong laki-laki

bisa bekerja menjadi perawat, mengajar, dan sekretaris. Sedangkan perempuan untuk bidang-bidang seperti teknik, konstruksi, dan pekerjaan polisi. Dengan berbagai jenis pekerjaan tersebut jika tidak memandang gender, maka pemberi kerja dapat memberikan kesempatan yang sama untuk maju dalam berkarir (Lorber, 1997:9-10).

Penggambaran isu mengenai citra perempuan superior yang mengacu pada aliran liberalisme terlihat dalam anime *Arte*. Sehingga penulis akan menganalisis anime tersebut menggunakan teori feminisme melalui adegan yang terdapat dalam anime *Arte*.



BAB 3

PERJUANGAN UNTUK KESETARAAN HAK DI RANAH PUBLIK YANG TERLIHAT PADA ANIME ARTE

Bab ini merupakan analisis anime *Arte* untuk memperlihatkan ketidakadilan gender dalam ranah publik yang dialami tokoh Arte melalui pendekatan feminisme. Selain itu, pada bab ini juga dibahas upaya-upaya Arte dalam memperjuangkan haknya untuk bekerja sebagai pelukis yang akan dianalisis melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang akan dianalisis yaitu pelaku cerita atau tokoh dan latar. Kemudian unsur ekstrinsik dengan menggunakan teori feminisme untuk melihat ketidakadilan gender dalam ranah publik

3.1 Pelaku cerita (tokoh) dalam Anime Arte

Tokoh atau pelaku cerita Arte yang menjadi tokoh utama berdasarkan intensitas kehadirannya yang sering dalam Anime Arte. Dan terdapat tokoh pendukung yaitu Leo dan tokoh penentang yaitu Ibunya Arte.

3.1.1 Tokoh Arte

Pada setiap episode, terdapat narasi untuk mengawali adegan-adegan pada anime Arte. Adegan berikut narasi oleh Arte yang menceritakan latar belakang dirinya. Arte merupakan seorang gadis bangsawan berasal dari Firenze dan memiliki rambut yang terjuntai panjang. Pagi itu, Arte terlihat sedang menggambar burung yang hinggap di ranting dekat jendela kamarnya, ia sangat

menikmati saat-saat menggambarnya, berikut dialog yang menggambarkan hal tersebut

アルテ : “フィレンツェのとある貴族の家に生まれた私は、子どものころから絵にのめり込んでいた。父はそんな私に絵を描く環境を整えてくれたけど先月亡くなった。”

Arte : “Lahir dari keluarga bangsawan di Firenze, sejak kecil aku sangat tertarik dengan dunia gambar. Ayahku memberikan lingkungan yang tepat bagiku untuk menggambar, tapi beliau meninggal sebulan yang lalu.”
(Episode 1, 02:47-03:08)



Selanjutnya penggambaran karakter Arte yang merupakan seorang gadis yang gigih dan tidak pantang menyerah untuk mengejar keinginannya menjadi pelukis. Sifat gigihnya terlihat pada saat Arte ditolak berkali-kali oleh pemilik studio lukis di daerahnya, namun ia tetap optimis dan mencoba ke studio berikutnya dan menunjukkan lukisannya agar ia dapat bekerja di studio lukis, seperti yang digambarkan pada percakapan berikut.

アルテ : “17件連続失敗。この界隈の工房はあと1件。自分の道は自分で切り開けないと！”

Arte : “Ditolak 17 kali berturut-turut. Hanya ada satu studio lagi di daerah ini. Aku harus membuka jalanku sendiri!”
(Episode 1, 06:25-06:38)

Sifat Arte yang suka ikut campur dikatakan oleh Cathrine murid dari Arte, yang merasa terganggu atas sikap keingin-tahuan yang besar dari Arte terhadap lingkungannya.

カトリーナ : “あんたが人の事詮索してくるのはよく知ってるもの。それに、私の機嫌が悪く見えてしまったら、あんたがせんじゃなく。これからあそこに戻らなければ行けないからだは。”

Cathrine : “Aku sudah tahu kamu suka mencampuri kehidupan orang lain. Apalagi, kalau aku terlihat murung begini, itu bukan salahmu. Ini karena aku harus kembali ke rumah.”

(Episode 10, 08:18-08:31)

Pada dialog di atas terlihat karakter-karakter Arte yang gigih dan tidak mudah menyerah ketika ditolak berkali-kali oleh pemilik studio karena ia seorang wanita. Pada adegan di atas memperlihatkan ketidakadilan gender yang dikatakan oleh Lorber bahwa untuk mendapatkan hak dalam pekerjaan yang sama tidak memandang gender dan jenis kelamin.

3.1.2 Ibu Arte

Pada adegan berikut setelah kematian ayahnya Arte, Ibunya Arte membakar semua gambar-gambar yang telah dibuat oleh Arte, Ibunya hanya memperbolehkan Arte menggambar sebagai hobi saja dan tidak boleh menjadi pekerjaan utama, apalagi untuk menarik perhatian laki-laki. Ibu Arte juga bersikap seperti itu karena Arte sudah cukup usia untuk menikah.

お母さん : “私なみの一つとして習わせたのに、ここまでのめり込んではその方に呆れられてしまう。”

アルテ : “どの方に好かれることがそんなに大事ですか。”

お母さん : 大事なことです。あなたももう 15 になるのだから

わかるでしょ。お父様が亡くなり大した持参金も用意できない。そんなあなたをもらってくれる方を探すのは大変なことなのよ。将来まともな生活をしたかったらとの方に気に入られるしかないのですよ。”

アルテ : “お母様の言うまともな生活って、好きなこともめんどりと家において籠の鳥のような毎日を送ることですか。”

お母さん : “私がどれだけあなたのことを思っているか。何わかりますよ。”

Ibu : “Ibu hanya memperbolehkanmu belajar menggambar sebagai hobi. Kalau kamu terlalu mendalaminya, para pria tidak akan tertarik padamu.”

Arte : “Apa disukai oleh para pria sangat penting?”

Ibu : “Itu hal yang sangat penting! Kamu sudah hampir 15 tahun. Kamu harusnya sudah paham, bukan? Dengan meninggalnya ayahmu, kita tidak bisa menyiapkan mahar yang banyak, akan sulit nantinya mencari seseorang yang akan menerimamu. Kalau kamu ingin hidup tenang di masa depan, pilihanmu hanyalah harus bisa disukai oleh para pria tersebut.”

Arte : “Apa ‘hidup tenang’ yang Ibunda bicarakan itu, berdiam di rumah dan tidak bisa melakukan apa yang kumau, dan hidup setiap hari layaknya burung di dalam sangkar?”

Ibu : “Suatu hari, kamu akan paham betapa Ibu sangat mengkhawatirkan dirimu.”

(Episode 1, 03:27-04:02)



Pada narasi di atas diketahui bahwa Arte telah berusia 15 tahun, dimana pada masyarakat pada masa itu, sudah boleh menikah. Sikap yang ditunjukkan oleh

Ibunya Arte sudah sewajarnya terjadi pada masa itu, bahwa pada usia itu harus memikirkan laki-laki yang akan dinikahinya kelak, karena budaya patriarki yang sudah melekat.

Namun, Arte tidak memikirkan kehidupan percintaannya, ia hanya ingin bekerja sebagai pelukis perempuan, yang pada masa itu tidak ada pelukis perempuan dan pelukis lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Arte merasa tidak adil jika ia hidup hanya untuk menikah dan menjadi perempuan yang hanya di rumah saja.

3.1.3 Leo

Leo merupakan seorang pemilik studio lukis yang terpaksa menerima Arte sebagai muridnya. Berikut ini merupakan pertemuan antara Arte dan Leo.

工房主 : “レオ? そうだ、お前所でしねだろう。その娘連れってくれよ!”

Pemilik Studio : “Leo? Oh iya, kamu belum memiliki muridkan. Ambil aja murid perempuan itu!”
(Episode 1, 07.52-07.58)

Leo memiliki watak yang menakutkan bagi orang di sekitarnya, terlihat pada percakapan berikut ini.

アルテ : “どうしよう? なんかこの人、ほかの工房の人たちより怖い!”

Arte : “Gimana nih? Entah kenapa, orang ini lebih menakutkan daripada orang-orang yang di studio tadi!”

(Episode 1, 08.40-08.47)



Selain Arte yang menganggap Leo orang yang menakutkan, dijelaskan juga dengan percakapan yang terjadi di bar setelah Leo menerima Arte, terlihat ekspresi Leo yang sangat terpaksa menerima Arte. Sebagai syarat untuk menjadi muridnya, Leo memberikan pekerjaan yang sulit untuk Arte yang mustahil dilakukan dalam semalam bahkan oleh laki-laki. Seperti terlihat dalam percakapan berikut.

- 男1 : “レオさんねか？聞いたぜ、噂のお女ちゃんにムチャブリして聞いたんだって。画板20板の下準備を一晩でなんて、俺でも無理だぜ。”
- 男2 : “まじで、なんだってわざわざそんな、あのお女ちゃんが何かよろこしたのか。”
- レオ : “べつにただ貴族の家でぬくぬく育だった思ったらのお女様わ、絵を書くのが好きだなんて理由で職人になろうとしてるのかな。気に食わないだけだ。”
- 男1 : “そうー、このレオさんは今日もとんがってるねー。”
- Laki-laki 1 : “Wah, ada si Leo! Kudengar kau memberikan gadis yang digosipkan itu tugas yang mustahil. (Bicara ke laki-laki 2) Dia menyuruh untuk membuatkan 20 panel kayu dalam satu malam. Diriku saja tidak bisa.”
- Laki-laki 2 : “Benarkah? Kenapa kau sampai menyuruh begitu? Apa dia melakukan sesuatu padamu?”
- Leo : “Tidak ada, hanya seorang gadis lemah yang dibesarkan dengan nyaman di rumah seorang bangsawan, ingin menjadi seorang pelukis karena dia suka menggambar.”

Aku tidak menyukai alasannya itu.”
 Laki-laki 1 : “Yah, Leo benar-benar kesal hari ini.”
 (Episode 1, 11.37-12.16)

Dalam dialog di atas terjadi pertemuan pertama kali antara Arte dan Leo, karakternya juga digambarkan terlihat seperti mengintimidasi sehingga membuat orang disekitarnya merasa takut. Sikap yang ditunjukkan oleh Leo juga masih melekat budaya patriarki yang menganggap bahwa perempuan lemah dan tidak bisa melakukan pekerjaan laki-laki.

3.2 Latar pada *anime* Arte

Pada *anime* Arte berlatar abad 16 munculnya zaman Renaisans di kota Firenze, Italia yang dikenal banyak pelukis-pelukis terkenal. Seperti pada narasi berikut.

Narator : “16 世紀初頭のフィレンツェ。この時代イタリアから西ヨーロッパにかけて、ギリシアローマ時代の文化を復興しようという動きが、最盛期を迎えていた。それはルネサンスと呼ばれ絵画の分野でもダヴィンチやミケランジェロなどそうそうたるが飼うを生み出していた。”

Narator : “Firenze di awal abad ke-16. Pada saat itu, negara-negara dari Italia dan Eropa Barat menyambut zaman emas kebangkitan dari kebudayaan Roma dan Yunani. Disebut sebagai zaman Renaisans, dan di dunia lukisan ia telah melahirkan banyak pelukis hebat seperti da Vinci dan Michelangelo.”
 (Episode 2, 00.32-00.51)

Pada narasi di atas, diketahui latar waktu pada anime ini yaitu abad ke 16 adalah munculnya zaman Renaisans atau disebut zaman pencerahan yang terlahir kembali sebagai manusia yang bebas untuk berpikir, sedangkan latar tempat

adalah suatu kota di Italia, yaitu Firenze. Firenze dikenal sebagai pusat budaya, ekonomi, dan keuangan penting di Italia dan Eropa, serta pusat budaya sebagai tempat para pelukis dan sastrawan berkarya untuk para bangsawan. Lalu pada latar sosial Arte merupakan seorang keluarga bangsawan yang tidak terlalu kaya, setelah ayahnya meninggal, Arte diusia 15 tahun diharuskan ibunya mencari pendamping untuk kesejahteraan hidupnya. Sedangkan kondisi perempuan yang bukan golongan bangsawan digambarkan sebagai pekerja domestik yang hanya di rumah saja, menjadi pembantu rumah tangga, dan pelacur.

Berdasarkan kondisi latar tersebut, berbeda dengan perempuan masa kini bahwa perempuan sudah bisa mendapatkan pekerjaan apapun, bahkan untuk menjadi pelukis dan mendapatkan pekerjaan di Negara manapun khususnya di Firenze atau yang sekarang dikenal dengan Florence.

3.3 Ketidakadilan Gender Terhadap Arte dan Perjuangannya dalam Hak Kesetaraan di Ranah Publik

Pada adegan ini, terdapat dialog yang menjelaskan zaman itu merupakan zaman *Renaissance*, pada saat itu, banyak pelukis-pelukis yang mempunyai studio lukis, dan untuk mengembangkan studio lukisnya, pemilik studio lukis mengangkat murid untuk berlatih melukis agar bisa menjadi seniman di masa depan.

Narator : “時はルネサンス時だ。市内には大小さまざまな工房まん軒を連れ、そこから職人達の手により多くの芸術作品が生まれてい。工房には多くの女子たちが住み込みで働き、仕事を手伝いながら親方のもどて絵彫刻を学んでいた。”

Narator : “Di dalam kota, studio besar dan kecil memenuhi jalan. Di sana, tangan dari seniman yang handal telah melahirkan banyak hasil seni. Di dalam studio tersebut, banyak murid yang bekerja sambil tinggal di sana. Mereka membantu sembari belajar menggambar dan memahat dari tuan mereka.”

(Episode 1, 05:27-05:52)



Berdasarkan dialog dan fotogram di atas, terlihat bahwa studio Lukis didominasi oleh murid laki-laki dan tidak ada murid perempuan. Ini menjelaskan bahwa pada saat itu memang tidak ada perempuan yang bekerja sebagai pelukis.

Setelah bertengkar dengan ibunya dan lukisannya dibakar, Arte tidak menyerah begitu saja, ia pergi ke studio-studio lukis yang ada di Firenze untuk menunjukkan lukisannya, dan menyatakan keinginan untuk bekerja sebagai pelukis. Namun, studio lukis didominasi oleh laki-laki dan tidak ada pelukis perempuan, Arte ditolak oleh seluruh pemilik studio yang ada di Firenze.

アルテ : “弟子にしてください！何でもやります。お願いします。”
 工房主 1 : “継続のお嬢ちゃんが何言ってんだ。帰ろう！”
 工房主 2 : “女が画家に？”
 工房主 3 : “うちの工房を嘗めたのが？”
 工房主 4 : “仕事の邪魔なんだよ。帰ろう！”
 アルテ : “17件連続失敗。この界限の工房はあと1件。自分の道は自分で切り開けないと！”

- 工房主 5 : “無理だ！言っただろう！ささと帰ろう！”
 アルテ : “すでって絵を見てからでも。”
 工房主 5 : “見るまでもねよ。”
 アルテ : “なぜですか。”
 工房主 5 : “なぜだ？あんたが女だからだよ！”
 男 1 : “女のくせに弟子？”
 男 2 : “女が絵なんて？”
 男 3 : “女がうちの工房の敷居を跨ぐら。”
 アルテ : “女。。女って、そんなに言うなら、もう女で捨ててやる。そっか！やっぱり髪の毛だけじゃ足りわないんだよね。じゃこの胸もうさっぱりなくじゃない。”
- Arte : “Tolong angkat saya sebagai murid anda! Saya akan melakukan apapun! Tolonglah!”
 Pemilik Studio 1 : “Apa yang gadis bangsawan sepertimu katakan itu? Cepat pulang sana!”
 Pemilik Studio 2 : “Hah? Pelukis perempuan?”
 Pemilik Studio 3 : “Apa kau merendahkan studioku?”
 Pemilik Studio 4 : “Kau mengganggu pekerjaan kami! Pulang saja sana!”
 Arte : “Ditolak 17 kali berturut-turut. Hanya ada satu studio lagi di daerah ini. Aku harus membuka jalanku sendiri!” (Gumamnya dalam hati).
 Pemilik Studio 5 : “Sudah ku bilang tidak mungkin, kan? Pulang sana!”
 Arte : “Paling tidak tolong lihat lukisan saya,”
 Pemilik Studio 5 : “Aku tidak perlu melihatnya!”
 Arte : “Kenapa?”
 Pemilik Studio 5 : “Sudah jelas karena kau itu seorang gadis!”
 Laki-laki 1 : “Kau ingin menjadi seorang murid, padahal kau itu seorang gadis?”
 Laki-laki 2 : “Seorang gadis yang melukis?”
 Laki-laki 3 : “Aku tidak mau ada gadis yang mencampuri studio lukisku.”
 Arte : “Kalau semua orang meremehkanku karena aku seorang gadis, lebih baik aku tidak usah jadi seorang gadis! Begitu ya, sepertinya masih kurang hanya dengan memotong rambutku. Kalau begitu, sekalian saja dada ini kupotong.”
 (Episode 1, 06:00-07:47)



Arte dengan kegigihannya berkeliling studio lukis di Firenze, menunjukkan lukisan-lukisan yang dibuatnya kepada pemilik studio lukis agar ia dapat menjadi murid di salah satu studio. Namun, Arte mengalami ketidakadilan gender seperti kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Kekerasan fisik yang diterima Arte seperti didorong hingga jatuh, sedangkan untuk kekerasan verbal seperti merendahkan, menyakiti, dan mengejek. Oleh karena itu Arte memotong rambutnya yang panjang menjadi pendek di depan pemilik studio yang menolaknya karena ia seorang perempuan, ia juga hampir memotong buah dadanya, agar diperlakukan sama dengan laki-laki. Mereka tidak menerima pelukis perempuan apalagi dari kaum bangsawan, hal ini dianggap meremehkan studio lukis mereka.

Saat akan memotong buah dadanya, Leo menahan Arte untuk tidak melakukan hal itu, karena membahayakan dirinya. Pemilik studio yang menolak Arte menyuruh Leo untuk menerima Arte sebagai muridnya, karena Leo belum mempunyai murid, Leo pun terpaksa menerima, namun dia menyuruh Arte mengerjakan hal yang mustahil dilakukan dalam semalam, yaitu, membuat panel kayu lukis sebanyak 20 buah. Leo memberi tugas itu dengan tujuan untuk menghalangi Arte menjadi pelukis dan dia menyakini tugas tersebut tidak akan bisa dikerjakan Arte karena dia seorang perempuan. Hal ini terlihat pada dialog berikut ini.

- 工房主 5 : “レオ? そうだ、お前所でしねだろう。その娘連れってくれよ!”
- レオ : “どう言う事だ。”
- アルテ : “私職人になりたいんです。だからこの絵を見て下さい、お願いします。”
- レオ : “どうして画家なんぞになりたい。”
- アルテ : “絵を描くのが好き、だからですかねえ。絵をかいていると時間を忘れるというか、幸せで気づいたら絵のことばかり考えてるんです。”
- レオ : “そう、わかった。あんたがうちの弟子にしてるよ。ただし条件がある。これ全部により抜けして下地を塗る、明日の朝までりな。明日見に来るぐらい。それまでに全部終わらせておけよ。”
- アルテ : “チャンスをくださってありがとうございます。”
- Pemilik Studio 5 : “Leo? Oh, iya! Kau belum punya murid, kan? Kenapa tidak kau ambil saja gadis itu?”
- Leo : “Hah? Maksudnya apa?”
- Arte : “Saya ingin menjadi seorang pelukis. Tolong lihat lukisan saya!”
- Leo : “Kenapa kau ingin jadi seorang pelukis?”
- Arte : “Saya ingin menjadi pelukis karena saya suka menggambar, mungkin itu alasannya. Saat saya menggambar, saya merasa seperti tidak tahu waktu, dan saya merasa Bahagia saat yang saya pikirkan hanyalah menggambar.”
- Leo : “Begitu ya, baiklah. Aku akan mengangkatmu menjadi muridku. Tapi dengan satu syarat. Isi semua ini dan cat lapisan bawahnya juga. Besok pagi harus selesai. Aku akan kembali besok untuk mengeceknya, jadi selesaikan semuanya, ya.”
- Arte : “Terima kasih telah memberikan saya kesempatan.”
- (Episode 1, 07:53-11:18)

Leo pergi ke bar untuk menghilangkan rasa kesalnya sembari menunggu Arte menyelesaikan tugas yang diberikannya. Leo terlihat marah dan tidak puas

atas jawaban Arte yang ingin menjadi pelukis karena menyukai kegiatan menggambar seperti terlihat pada dialog berikut.

男1 : “レオさんねか？聞いたぜ、噂のお女ちゃんにムチャブリして聞いたんだって。画板20板の下準備を一晩でなんて、俺でも無理だぜ。”

男2 : “まじで、えげつない周知だな、なんだってわざわざそんな、あのお女ちゃんが何かよろこしたのか。”

レオ : “べつにただ貴族の家でぬくぬく育だった思ったらのお女様わ、絵を書くのが好きだなんて理由で職人になろうとしてるのかな。気に食わないだけだ。”

男1 : “そうー、ここのレオさんは今日もとんがってるねー。”

11 Laki-laki 1 : “Wah, ada si Leo! Kudengar kau memberikan gadis yang digosipkan itu tugas yang mustahil. (Bicara ke laki-laki 2) Dia menyuruh untuk membuatkan 20 panel kayu dalam satu malam. Diriku saja tidak bisa.”

Laki-laki 2 : “Benar-benar jahat sekali. Kenapa kau sampai menyuruh begitu? Apa dia melakukan sesuatu padamu?”

Leo : “Tidak ada, hanya seorang gadis lemah yang dibesarkan dengan nyaman di rumah seorang bangsawan, ingin menjadi pelukis karena dia suka menggambar. Aku tidak menyukai itu.”

Laki-laki 1 : “Yah, Leo benar-benar kesal hari ini.”
(Episode 1, 11:37-12:16)

Berdasarkan dialog di atas, Leo menerima Arte sebagai muridnya dengan syarat yang sulit dikerjakan, bahkan laki-laki pun tidak sanggup menyelesaikannya dalam semalam. Leo berpikir Arte tidak akan bisa menyelesaikan tugasnya karena telah menganggap Arte adalah gadis yang lemah. Namun kenyataannya Arte mampu menyelesaikan tugasnya. Sehingga Leo mengangkat Arte menjadi muridnya.

Arte menyadari beratnya hidup sebagai perempuan mandiri, namun ia membuktikan bahwa ia mampu, karena Arte bisa melukis, ia ingin menekuni bidang seni lukis sebagai pekerjaannya untuk tujuan akhir dari keinginannya hidup dan tidak ingin terkurung seperti burung yang terjebak di sangkarnya.

- レオ : “お前本当に作業すべてを終わらせたんだらう。絶対にできないと思って出した条件だったんだけどなあ。お前を弟子にするつもりは初めからさらさらなかったってことだ。”
- アルテ : “そうですか。じゃ、他の道を探さないと職人になるためな。”
- レオ : “俺に文句とかないのか。”
- アルテ : “そうですね、すごくショックは受けてるんですけど、なんというか、誰も女というだけで話も聞いてくれなかったんです、でもレオさんは私の絵を見てくれて、話まで聴いてくれた、それだけで、ものすごく嬉しかったんです。されにちょっと後ろめたさもありますし。”
- レオ : “後ろめたさ。”
- アルテ : “嘘をついてしまいました。レオさんは私になぜ職人になりたい方を聞きましたよね。私絵が好きだからって言っちゃったんですけど、ちょっとカッコつけすぎちゃったみたいで。私にとって職人になるっていうのは目標じゃなくて集団なんです。本当は気付いてる、絵が好きだなんて、そんな綺麗な気持ちだけでここまで来たんじゃない、悔しかった、光際はいてきて、それが私を突き動かしたんです。女が一人で生きていくのがどんなに大変かわかってる、だから私には連しかないから、私は鳥かもの中で生きるよ、どこかで野垂れ死ぬかもしれなくても、工房で学んで、自分自身の力で生きられる道を目指したいんです。”
- レオ : “約束は約束かなやっぱ。約束取り あんたうちの弟子にしてやるよ。今度は本当だ。”
- Leo : “Kau, benar-benar menyelesaikan tugas yang kuberikan padamu, ya. Padahal aku sudah memberikan syarat yang mustahil bagimu. Aku tidak ada niatan untuk menjadikanmu murid sejak awal, itu maksudku.”

- Arte : “Begitukah? Kalau begitu, saya akan mencari cara lain untuk menjadi seorang pelukis.”
- Leo : “Kau tidak terlihat jengkel sama Sekali. Apa kau tidak akan marah padaku?”
- Arte : “Ya, saya memang terkejut, tapi bagaimana ya? Tidak ada yang ingin mendengarkan saya hanya karena saya seorang gadis. Tetapi anda melihat lukisan saya, dan bahkan mendengar apa yang ingin saya katakan. Itu saja sudah membuat saya merasa senang. Dan juga, saya sedikit merasa bersalah.”
- Leo : “Merasa bersalah?”
- Arte : “Ya, saya berbohong kepada Anda. Anda menanyakan mengapa saya ingin menjadi seorang pelukis, bukan? Saya mengatakan saya suka menggambar, tapi itu hanya karena saya ingin berlagak keren. Bagi saya, menjadi seorang seniman bukanlah cita-cita, tapi lebih ke sebuah tujuan akhir. Sebenarnya saya mengerti, saya suka menggambar. Saya bisa sampai di sini bukan hanya dengan perasaan itu. Saya merasa kesal, bahkan sampai marah. Dan itulah yang membuat saya bergerak. Saya tahu betapa beratnya bagi seorang Perempuan untuk hidup mandiri. Maka dari itu, karena yang saya punya hanyalah seni. Daripada hidup di dalam sangkar, meski jika saya akan mati di suatu pinggir jalan, saya ingin belajar di sebuah studio dan menjadi jalan yang bisa membuat saya hidup dengan kekuatan saya sendiri.”
- (Episode 1, 15:11-17:18)

Keinginan hidup mandiri dari Arte merupakan hak yang sesuai dengan zaman *Renaissance* yaitu zaman yang bebas untuk berpikir, yang membuat Arte berpikir untuk mendapatkan hak yang sama untuk menentukan keinginannya yaitu bekerja. Hak tersebut sejalan dengan pendapat Judith Lorber, yang mengatakan yaitu “Hak” harus diberikan kepada semua orang dan tidak memandang gender maupun jenis kelamin. Karena hak merupakan dasar untuk menentukan apa yang terbaik menurut diri sendiri dalam setiap keputusan dan langkah yang akan diambil. ²⁴ Tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli untuk sama-sama berkembang dengan hak yang

sama. Hal ini berarti Arte juga mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Selanjutnya Leo menyuruh Arte untuk membeli barang yang dibutuhkan untuk tempat tinggalnya. Leo memberi tempat tinggal di atap studio lukis miliknya. Saat di perjalanan saat membeli bahan-bahan kebutuhan tempat tinggalnya, Arte kembali diremehkan oleh laki-laki seperti terlihat pada kutipan berikut.

- 工房主 1 : “女が修繕?”
 工房主 2 : “誰か正しいくんでやらしいでやいいだろう。”
 工房主 3 : “それをほそっこい手で木材なんて持てるのか。”
 男 1 : “何だあの子。”
 男 2 : “女のくせに何にやってんだ。”
 男 3 : “女の方際で無理するからだよ。”
 男 4 : “無理すんなお嬢ちゃん。”
 アルテ : “痛くかい、泣っちゃだめ、これだから女はって言われちゃう男だったらこんなところで泣いたりしないもの。”
 アンジェロ : “あの、君大丈夫? そういえば自己紹介がまだだったね、僕はアンジェロパーカー、ダニロ親方の画家工房でとってとして働いてるんだ。もしかして、あれを運んでいるのも仕事?”
 アルテ : “一応仕事かな。”
 アンジェロ : “こんなあんまりだ、女の子にあんなものを運べるはずがないじゃないか。よし俺が運ぶのを手伝ったあげるよ。”
 アルテ : “大丈夫です。一人でできますから。”
 アンジェロ : “遠慮しなくていいんだよ俺込めて結構力あるから。”
 アルテ : “アンジェロさん、やめてください。邪魔だな。”
 女性 : “女の子が端たない。”
 Pemilik Studio 1 : “Gadis sepertimu melakukan perbaikan?”
 Pemilik Studio 2 : “Kenapa tidak kau goda orang melakukannya untukmu?”

- Pemilik Studio 3 : “Apa kau bisa membawa semua kayunya dengan tangamu yang kurus itu?”
- Laki-laki 1 : “Gadis itu kenapa?”
- Laki-laki 2 : “Padahal dia gadis, kenapa dia melakukan itu?”
- Laki-laki 3 : “Ini karena dia memaksakan diri padahal dia seorang gadis.”
- Laki-laki 4 : “Jangan dipaksa.”
- Arte : “Nggak sakit, jangan nangis. Nanti aku diejek karena aku ini gadis. Laki-laki tidak akan menangis karena ini!”
- Angelo : “Apa kamu baik-baik saja? Oh iya, aku belum mengenalkan diri, ya? Namaku Angelo Parker, Aku bekerja sebagai murid di studio lukisan Tuan Danilo. Apa membawa kayu-kayu itu juga tugas untukmu?”
- Arte : “Iya, bisa dibilang tugas bagiku.”
- Angelo : “Itu sudah keterlaluhan! Seorang gadis disuruh membawa sebanyak itu! Baiklah, aku akan membantumu membawanya.”
- Arte : “Tidak usah, aku bisa melakukannya sendiri.”
- Angelo : “Kamu tidak perlu sungkan, meski begini, aku kuat, lho!”
- Arte : “Angelo, tolong jangan lakukan itu.”
- Ibu-ibu : “Astaga, gadis yang tidak sopan!”
- (Episode 2, 04:15-08:40)



Pada zaman itu, budaya patriarki sangat kuat, laki-laki beranggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah. Bahkan kaum perempuan pun juga banyak yang beranggapan seperti itu.

Baju perempuan yang digunakan pada zaman pertengahan bergaya seperti gaun yang lebar, sehingga saat Arte mendorong gerobak, ia terjatuh karena tersandung gaunnya. Angelo yang melihatnya ingin membantunya, karena pekerjaan seperti itu bukan pekerjaan perempuan dan masyarakat menganggap perempuan tidak mampu melakukan pekerjaan seperti itu. Arte menolak dan ingin membuktikan bahwa ia mampu untuk mengerjakannya.

Pada zaman Renaisans, banyak melahirkan seniman-seniman terkenal. Untuk menjadi seniman harus melewati beberapa proses yang cukup berat. Begitupun dengan Arte untuk menjadi seniman, harus menjalani proses tersebut seperti terlihat pada dialog berikut.

Narator : “この時代画家になるには理屈かの段階を経る必要な。まずは見習いとして下準備や掃除扱い走りを3年。そのもさらに女子として3年。親方が請け負った仕事の背景や小物を担当する。そしてようやく同業組合に親方として登録され。一人前の画家としての活動ができた。”

Narator : “Pada zaman ini, untuk menjadi seorang pelukis, harus melewati beberapa langkah. Pertama, mereka menjadi murid, melakukan persiapan, bersih-bersih, dan berbelanja selama tiga tahun. Kemudian, tiga tahun berikutnya, mereka menjadi seorang asisten dan bertanggung jawab mengurus latar belakang lukisan atau barang-barang tuannya. Dan akhirnya, mereka baru bisa mendaftar sebagai tuan di serikat mereka dan bekerja sebagai pelukis ahli.”

(Episode 2, 09:57-10:22)

Arte datang ke studio lukis tempat Angelo bekerja yaitu studio lukis Danilo, ia ingin melukis patung yang ada di sana. Namun, pemilik studio menolak Arte dan hanya memperbolehkan laki-laki saja yang melukis di sana. Terjadi diskriminasi gender yang dilakukan Tuan pemilik studio, yang hanya memperbolehkan laki-laki saja yang melukis di sana, Arte yang tidak kehilangan akal pun tetap berusaha membuktikan bahwa ia juga mampu melakukan hal-hal berat seperti laki-laki, maka pemilik studio pun memberikan syarat untuk memindahkan karung yang berisi tanah liat. Terlihat seperti pada adegan berikut.

- アルテ : “お願いします！工房にやる彫刻をスケッチさせてもらいたいだけなんです。どの工房のとてもやっていることじゃないですか。”
- ダニロ : “やってるそう、男にとってならなあ。適当に追いかけ遊びしてる女なんだね後方に入られると迷惑なんだよ。じゃまだ、帰ろう！”
- アルテ : “お願いしますスケッチさせて下さい、邪魔にならないようにしますから。何度断られても諦めません。お願いします、お願いします！工房の手伝いします。”
- ダニロ : “お前、何でも手伝いのか。よし、じゃ、この年度10符を置くの倉庫まで運んでくれや一。”
- 男1 : “そんなの無理だろう、俺達でさえふたりがかりでやっと運べるのに、女の子じゃ持ち上げるのさい。”
- アルテ : “それを運んだら彫刻のスケッチをさせてくださるのですか。”
- ダニロ : “うん！”
- アルテ : “分かりました。”
- アンジェロ : “すごい、全部箱できるのて。”
- アルテ : “ダニロ親方さんこれで彫刻のスケッチ浄化してくれるんですよね。ありがとうございます。”
- ダニロ : “凄いか間抜けなのかわからないな。こんなやの終わりみたいな顔をしやがって。お嬢ちゃん、やるじゃないか。気に入った。また一日にあらわためて家の工房に来るといい。”

- Arte : “Aku mohon! Saya hanya ingin mensketsa patung yang ada di studio Anda. Itu hal yang biasa dilakukan oleh para murid di seluruh studio!”
- Danilo : “Memang benar, tapi untuk murid laki-laki. Akan mengganggu nantinya kalau ada gadis iseng menggambar di studioku. Kau itu mengganggu! Pergilah!”
- Arte : “Saya mohon! Izinkan saya mensketsa patung Anda! Saya tidak akan mengganggu yang lainnya! Saya tidak akan menyerah meski Anda terus bilang tidak! Saya mohon! Saya mohon! Saya akan membantu studionya juga! Saya Mohon!”
- Danilo : “Kau akan membantu apapun itu, kan? Baiklah, kalau begitu, angkat sepuluh karung tanah liat ini ke gudang belakang.”
- Laki-laki 1 : “Itu mustahil. Kami saja membawanya harus berdua. Seorang gadis tidak akan bisa mengangkatnya.”
- Arte : “Jika saya mengangkatnya, Anda akan mengizinkan saya mensketsanya, bukan? Baiklah.”
- Angelo : “Wah, aku tak percaya dia mengangkat semuanya sendiri.”
- Arte : “Tuan Danilo! Dengan ini, Anda mengizinkan saya mensketsa patungnya, bukan? Terima kasih banyak!”
- Danilo : “Aku tidak tahu kau itu hebat atau bodoh! Mukamu itu seperti melihat kiamat. Nona, kerjamu bagus! Aku tertarik padamu. Kau bisa kembali ke studioku lain waktu.”

(Episode 2, 13:05-20:20)



Setelah Arte menyelesaikan persyaratan dari Tuan Danilo, mengangkat sepuluh karung tanah liat, ia tidak punya tenaga lagi untuk melukis. Pelukis laki-laki di sana kagum terhadap kerja keras Arte yang membuktikan bahwa dirinya

setara bahkan lebih kuat mengangkat karung sendirian. Karena sebelumnya untuk mengangkat sebuah karung dilakukan oleh 2 orang laki-laki. Itu membuktikan kegigihan Arte untuk mencapai tujuannya menjadi seorang pelukis.

Selanjutnya untuk mengasah kemampuan melukisnya, Arte diberikan kesempatan untuk melukis latar belakang pada lukisan Leo. Dalam dialog berikut juga dapat diketahui bahwa Arte sudah enam bulan menjadi murid Leo, yang sebelumnya dijelaskan proses menjadi seorang pelukis memakan waktu sekitar 3 tahun.

- レオ : “だからこの絵の背景の一部、お前が書けと言ったんだ。”
- アルテ : “いいんですか、私見習い半年ですよ。普通は3年くらいしてやっと作品作りに参加できるんじゃない。”
- レオ : “お前は家に来る前にくせに絵をもらった言っって、基礎知識があるからな。見習いをしながら学びなおすのも時間の無駄だろ。”
- アルテ : “仕事として絵を描くのはこれが初めてだ。”
- Leo : “Kubilang, gambarlah latar belakang untuk lukisan ini.”
- Arte : “Apa boleh? Saya baru belajar di sini selama enam bulan. Biasanya butuh waktu tiga tahun sebelum kami boleh membantu, bukan?”
- Leo : “Kau sudah belajar tentang seni dan tahu dasarnya sebelum datang kesini, kalau kau harus mengulang dari awal, itu hanya membuang waktu.”
- Arte : “Ini pertama kalinya aku menggambar untuk pekerjaanku.”
- (Episode 3, 12:24-13:36)



Arte merasa bahagia karena melukis latar belakang merupakan tugas melukis pertamanya selama diterima di studio lukis Leo. Arte berusaha mengerahkan kemampuan terbaiknya walaupun harus mengulang melukis agar sesuai dengan lukisan utama Leo tersebut. Ini merupakan kesempatan emas Arte dalam upayanya menjadi seorang pelukis.

Perjuangan Arte untuk menjadi pelukis dan dapat bekerja di studio lukis sangat tidak mudah. Selain mendapat kekerasan fisik dan kekerasan verbal karena seorang perempuan tidak pantas menjadi pelukis, bahkan para pemilik studio lukis di Firenze mengusir dan tidak bersedia menjadikannya murid di studio mereka karena Arte seorang perempuan.

Pada saat rapat para pemilik studio lukis, Leo menentang keputusan rapat yang memutuskan untuk tidak menerima perempuan di studio lukis sebagai murid. Leo membuktikan bahwa Arte mampu dan pantas menjadi seorang pelukis. Terlihat pada dialog berikut ini.

- 会長 : “さてそろそろ本題に入ろうか、このところ変わったことはなかったかね。”
- 副会長 : “レオの所で女ので賞取っただろう、葬儀のときそれが原因で一騒動起きたじゃないか。”
- 会長 : “大したことでもないようだが、不況の位は弟子たちの間に不和を起すかもしれない存在を放っておくわけにもいかんか。”
- レオ : “よしアルテ、これから 10 日間は漆喰塗りの練習を続けろ。”
- アルテ : “フレスコ画の仕事を受けたんですか。”
- レオ : “いいえ、うちがない。お前が工房に弟子入りしていることに物言いがついたんだ。こいつはお前が書か修行を続けるために出された条件だ。”
- Ketua : “Baiklah, mari kita langsung ke intinya. Apa baru-baru ini ada yang terjadi?”

- Wakil Ketua : “Oh, Leo mengangkat murid perempuan, kan? Saat pemakaman kemarin, yang membuat kekacauan itu, ya?”
- Ketua : “Itu bukan masalah besar, tapi karena kita sedang merosot, kita tidak bisa membiarkan perselisihan terjadi antar murid.”
- Leo : “Arte, berlatihlah memplester untuk sepuluh hari ke depan.”
- Arte : “Apa kita mendapatkan pekerjaan mem-*fresco*?”
- Leo : “Tidak, bukan untuk kita. Ada yang keberatan soal aku mengangkatmu sebagai murid. Ini syarat yang mereka berikan agar kau bisa melanjutkan latihanmu sebagai pelukis.”

(Episode 6, 07:02-09:30)

Menurut Febriyanisa (2018) berdasarkan dialog di atas kata *fresco* berasal dari bahasa Italia yaitu *buon fresco* yang artinya selagi basah. *Fresco* yaitu teknik melukis pada dinding dengan menimpakan pigmen atau zat warna pada plester dinding yang baru dilapisi plester basah. *Fresco* dilakukan dengan cara menimpakan plester ke atas pola kertas lukis yang sudah dilubangi lalu ditempelkan ke dinding dan memberikan warna sesuai dengan pola kertas lukis yang sudah dibuat. Dikatakan juga bahwa Leo menyuruh Arte untuk berlatih *fresco* selama sepuluh hari untuk membantunya melatih kemampuannya dalam melukis. Arte pun menyanggupinya, kerja keras yang dilakukannya membuat ia yakin bahwa proses ini akan membuatnya menjadi pelukis.

Pada adegan berikutnya, saat itu pemilik studio lukis dan beberapa muridnya mendekorasi aula milik ketua serikat. Pelukis utama di aula tersebut adalah tuan pemilik studio lukis, sedangkan murid-muridnya membantu untuk memenuhi kebutuhan tuannya. Karena Arte merupakan murid Leo satu-satunya, ia yang membantu seluruh pekerjaan Leo, bahkan untuk mengangkat barang berat pun Arte lakukan, karena itu juga merupakan proses untuk menjadi seorang

36
 pelukis di masa yang akan datang. Tugas yang diberikan oleh Leo sangat banyak dan dalam memerintah Leo sering kali berteriak dan memarahi Arte karena menurutnya Arte lamban dalam bekerja. Murid laki-laki di sana pun mencemooh Arte, namun banyak juga yang kagum karena ia mampu mengerjakan hal-hal sulit yang bahkan untuk seorang laki-laki. Seperti yang ada di dalam dialog berikut ini.

- 男1 : “フレスコがの仕事を難しいだよ。”
 男2 : “道具の運搬だけで重労働だからなあ。”
 レオ : “バカやろう！何やってる！ムラがありすぎだ、この10日間何をやってだ。やりなうせ。水を変えてこい！早くしろ！絵の具が足りないぞう！”
- 男3 : “女相手でも容赦ねーな。あんなの俺でもきついぜ。”
 アンジェロ : “悪印象の親方さんにいいところを見せないといけないのに。”
 レオ : “遅いぞちんたらするな。。”
 男4 : “すげー頑張るよな他の攻防の奴ら、アルテの働きに驚いてたぜ。”
 アロルド約院長 : “女で弟子入りするなんて、動画に名前切り扱いにくいやつだろうと思っていたんだな。素直でよく働く弟子だ。うちの生意気な連中に見習わせたいくらいだよ。それに、あの娘はいい。俺も女でし探そうかと思っちゃったぜ。”
 レオ : “アロルド親方、よく委員会であいつのこと、よく言ってくれますか。”
 アロルド約院長 : “うん！そのつもりだ。”
- 11
 Laki-laki 1 : “Fresko ini susah.”
 Laki-laki 2 : “Iya, membawa alat-alatnya saja sudah berat.”
 Leo : “Bodoh! Apa yang kau lakukan? Ini sangat tidak rata! Apa yang kau lakukan selama sepuluh hari itu? Ulangi! Ganti airnya, cepat! Catnya tidak cukup!”
- Laki-laki 3 : “Dia tidak lembut padahal yang disuruh gadis. Itu saja berat bagiku.”
 Angelo : “Padahal dia harus menunjukan yang terbaik di depan pimpinan serikat.”

- Leo : “Kau terlalu lambat! Jangan buang waktu!”
 Laki-laki 4 : “Mereka bekerja keras sekali, ya. Orang-orang dari studio lain terkejut dengan kerja kerasnya Arte.”
 Pimpinan Aroldo : “Kukira murid perempuan itu sulit untuk ditangani, tapi ternyata dia pekerja keras dan penurut. Aku ingin murid-murid sombongku itu belajar darinya. Belum lagi, gadis itu bagus. Itu membuatku ingin mencari murid perempuan juga.”
 Leo : “Tuan Aroldo, bisakah Anda berkata baik tentangnya saat rapat nanti?”
 Peimpinan Aroldo : “Iya, itulah rencanaku.”
- (Episode 6, 12:13-18:52)



Berdasarkan dialog di atas, Arte menunjukkan kegigihannya dalam bekerja. Walaupun murid lain berkata kasar padanya, Arte tetap menjalankan tugasnya membantu Leo. Hingga membuat beberapa murid lain kagum serta membuat ketua serikat juga tersanjung atas kerja kerasnya Arte. Di sini Arte membuktikan bahwa ia mampu melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki, sesuai dengan pendapat Judith Lorber, yaitu “Perbedaan gender tidak didasarkan pada biologi sehingga perempuan tidak berbeda dengan laki-laki dalam hal kemampuan.”

Setelah menyaksikan kinerja dan kerja keras Arte, maka ketua serikat lukis Tuan Aroldo, memuji dan mengakui kemampuan Arte. Pada suatu kesempatan seorang bangsawan Venezia yang bernama Yuri, melihat sketsa lukisan Arte dan mengetahui bahwa Arte adalah seorang bangsawan perempuan, dan dia tertarik dan meminta izin memperkerjakan Arte di Venezia.

- 83
- ユリ : “君！君が噂の女とてだたのか。お会い出来て光栄だよ。未来の女加算さん。”
- レオ : “ファリエ家？あのヴェネツィアの名門貴族の？”
- ユリ : “そう、そのファリエだ！加盟が知っているると自己紹介が簡単で助かるよ。ユリだ。”
- レオ : “それでもそのヴェネツィア貴族様が、こんな小さな工房にいたい何のこうよ。”
- ユリ : “用件？そうだね、単刀直入に、君の工房の取っあてにヴェネツィアでの仕事を頼みたいんだ。”
- レオ : “それはでし一人でヴェネツィアに行かせるということですか。”
- ユリ : “一人の画家として彼女にこの仕事をしてほしいと言っているんだ。仕事は 2 つ、一つはファリエル家の肖像画家として働いてほしい。そしてもう一つこっちが本命だ。私の命の家庭教師をしてほしいんだ。”
- アルテ : “なんで私なんですか。”
- ユリ : “もちろん君の仕事ぶり、君の絵を見てその柔らかで独特のタッチが気に入ったのも一つの理由だ。だがそれより君である一番の理由は君が女で貴族出身だからさ。”
- アルテ : “ずっと考えていたんです。‘女で貴族だから’その理由は今まで散々私の前に立ちはだかつてきた言葉で。それを聞いた瞬間反発を持ってしまったんです。このお話を断りさせていただきます。私にはまだ学びと修練が必要だし十分に力をつけ、お客を満足させる力が本当に身についたと思った時、その時に仕事を探すべきだと思うんです。だから今回は申し訳ありません。”
- レオ : “お前個人に来た仕事だ、俺がどうこう言えることじゃないだろう。それに 1 回の取っあてにいきなりこんな仕事、前例を聞いたことがない。運がいいとか悪いとかそんな価値観で考えるな。才能や運がこの仕事で食っていくための必要条件だと思っている連中が少なからず居るな。俺たちは職員だ。昔から修練を積み重ねて食っていくのに必要な技術を手に入ると言われてきた。俺は今でもそ持っている。お前に本当に力が備わっていれば、仕事を手にする機会は 1 度きりじゃないかさ。どんだけつなんだろう、俺はお前がたした個体を尊重している。”
- Yuri : “Kamu! Kamukah perempuan yang dibicarakan banyak

- orang itu, ya! Aku senang bertemu denganmu, pelukis perempuan masa depan.”
- Leo : “Keluarga Falier? Keluarga bangsawan terkenal dari Venezia itu kah?”
- Yuri : “Iya, Falier yang itu. Kalau kamu sudah tahu tentang keluargaku, pengenalan diriku jadi lebih mudah. Namaku Yuri.”
- Leo : “Jadi, ada urusan apa seorang bangsawan Venezia datang ke studio kecil milikku?”
- Yuri : “Urusan? Benar, kita langsung ke intinya saja. Aku ingin muridmu, Arte, kerja di Venezia.”
- Leo : “Maksudnya Anda memintaku melepas muridku pergi ke Venezia sendiri?”
- Yuri : “Iya, aku ingin dia bekerja sebagai seorang pelukis menerima pekerjaan ini. Ada dua pekerjaan, yang pertama aku ingin dia menjadi pelukis pribadi untuk keluarga Falier. Kedua, dan ini sebenarnya yang kuinginkan. Aku ingin dia menjadi guru untuk keponakanku.”
- Arte : “Kenapa saya?”
- Yuri : “Tentu, aku sudah melihat hasil kerjamu dan menyukai sentuhan lembut nan unikmu. Dan yang lebih penting, alasan utama aku menginginkanmu adalah karena kamu seorang perempuan dan berasal dari keluarga bangsawan.”
- Arte : “Saya memikirkannya dengan sungguh. “Karena saya seorang perempuan dan bangsawan.” Hal tersebut telah menjadi penghalang besar bagi saya sampai saat ini. Saat saya mendengarnya, saya merasa murka. Mohon izinkan saya, menolak permintaan Anda. Saya masih butuh banyak belajar dan berlatih. Saat saya sudah terampil dan percaya saya bisa menyenangkan pelanggan saya, di saat itulah saya akan mencari pekerjaan. Maka dari itu, saya memohon maaf.”
- Leo : “Itu permintaan khusus untukmu. Aku tidak berhak ikut campur. Apalagi untuk seorang murid yang tiba-tiba mendapat pekerjaan besar, aku tidak pernah mendengarnya. Jangan berpikir ini soal keberuntungan yang baik dan buruk. Banyak yang berpikir keberuntungan dan talenta itu dibutuhkan agar bisa hidup, tapi kita adalah pelukis. Aku selalu dinasehati kalau kita berlatih terus kita akan jadi terampil untuk bisa hidup. Aku masih percaya sampai saat ini. Kalau kau terampil, kau punya banyak kesempatan untuk dapatkan pekerjaan. Apapun jawabannya aku akan menghormatinya.”

(Episode 7, 03.25-0822)

Berdasarkan adegan di atas, terlihat bahwa Yuri menginginkan Arte bekerja untuk keluarganya yaitu keluarga Felier karena Arte seorang perempuan bangsawan, Arte menolak tawaran tersebut. Namun, Leo berpendapat bahwa ini merupakan kesempatan yang bagus untuk mengasah seni lukisnya di tempat lain, karena Arte bisa mempelajari gaya seni lukis yang ada di Venezia, walaupun Arte baru setengah tahun menjadi murid di studio lukisnya. Akhirnya, Arte pun menerima tawaran pekerjaan tersebut dan pergi ke Venezia selama enam bulan.

Selama Arte bekerja di Venezia, ia tidak hanya melukis untuk keluarga Falier saja, namun berkeliling kota untuk belajar melukis gaya Venezia, yang dapat ia terapkan saat ia kembali ke Firenze. Hal ini dibuktikan pada saat Leo mendapat pekerjaan melukis atap gereja pada perayaan paskah, namun Leo sakit sehingga Arte pun menggantikan pekerjaan tersebut karena hanya Arte satu-satunya murid Leo. Arte dapat menyelesaikan selama seminggu sebelum hari paskah tiba. Semua orang termasuk Ibu Arte yang datang ke gereja dan melihat lukisan Arte sangat kagum atas hasil kerja kerasnya selama ini, bahkan semua orang mengakui bahwa Arte sudah sepatutnya menjadi Pelukis, seperti terlihat pada dialog berikut ini.

アルテ : “ノベルティエーノ様レオさんは。”
 ノベルティエーノ : “離れで寝てしている。”
 様
 アルテ : “レオさんの具合は。”
 ノベルティエーノ : “とりあえずくたばってはおらん。あいつの
 様 具合より私が心配なのは天井がの方だ。あいつに教会の天井画を依頼したんだ。復活歳までに仕上げねばならんというのに。”
 アルテ : “レオさんの下絵すごいです。”
 ノベルティエーノ : “しかしまだ色を塗り終えておらんところがあ
 様 んなに。復活歳まではあと 1 週間もないとい

- うのに。”
- アルテ : “あのう残りは私にやらせていただけませんか。私がレオさんの続きが書けるかどうか分かりませんが、私もレオさんの工房の一員です。工房で請け負った仕事を完成させたいんです。復活歳までに書き上げるようにいますぐ御掛け始めます。お願いします！”
- アンジェロ : “何とか間に合ったねー。”
- レオ : “誰が俺の続けを変えたんだ？あの装飾をヴェネツィア府か。悪くない。向こうに行った成果はあったようだな。しかし、お前はもう戻ってこないかと思ってればなあ。”
- アルテ : “レオさん、ヴェネツィアに入ってよくわかりました、私が書きたいのはレオさんのように誰かを勇気づけられるような絵なんです。だからまだまだレオさんのところで勉強したい、もっともっと色んなことを教えてほしいです。私はこれからもレオさんの工房の取っで弟子ですから。”
- レオ : “これからも頼む。”
- ノベルティーノ : “思った以上にな。”
- 様
- ベロニカ : “素晴らしい！あなたの中にはきっと思っている現れない優しさや純粹さがあるのねー。次はどんな仕事をお願いしようか知る。アルテも戻ってきたことでし、どんな仕事を頼んでも大丈夫よねー。”
- 女1 : “アルテ様はこの絵を手伝って完成させたそうです。”
- お母さん : “この絵を。。アルテが。。女はとつむか修道院に行くしかないと思ってたは。でもなんとかやっけてるのね。”
- Arte : “Tuan Ubertino, Leo ada dimana?”
- Ubertino : “Dia sedang di kamar.”
- Arte : “Bagaimana kondisi Leo?”
- Ubertino : “Untuk sekarang dia belum tewas. Daripada kondisinya, aku lebih mencemaskan lukisan atapnya. Aku menyuruhnya melukis atap gereja, lukisan itu harus selesai sebelum Paskah.”
- : “Sketsa Leo sangat hebat!”
- : “Tapi masih banyak yang belum diwarnai. Padahal

- Paskah kurang dari seminggu lagi.”
- Arte : “Boleh aku mengerjakan sisanya? Aku tidak yakin bisa melanjutkan sesuai rencana Leo, tapi aku juga anggota studionya. Aku ingin menyelesaikan pekerjaan studioku. Aku akan mulai melukis sekarang agar bisa selesai sebelum Paskah. Aku Mohon!”
- Angelo : “Akhirnya selesai juga.”
- Leo : “Siapa yang melukisnya? Apa itu hiasan gaya Venezia? Tidak buruk. Sepertinya kepergianmu ke sana membawa hasil, ya. Tapi, aku kira kau tidak akan kembali lagi.”
- Arte : “Leo, aku sadar saat pergi ke Venezia. Aku ingin membuat lukisan yang memberi orang lain keberanian, seperti lukisanmu! Itu sebabnya aku ingin belajar darimu. Aku ingin kamu mengajarku banyak hal. Aku akan tetap bekerja di studiomu sebagai muridmu.”
- Leo : “Mohon bantuannya mulai sekarang.”
- Ubertino : “Lebih bagus dari dugaanku.”
- Veronica : “Menakutkan. Pasti ada kebaikan dan ketulusan yang tak kamu tunjukan dari dalam dirimu. Baiklah, aku mau menyuruhmu apa lagi, ya.. Arte juga sudah kembali, kamu pasti mau menerima pekerjaan apa saja, kan?”
- Perempuan 1 : “Nampaknya Arte membantu menyelesaikan lukisan ini.”
- Ibu : “Lukisan ini.. Arte yang buat? Ibu kira perempuan hanya bisa menikah atau menjadi biarawati. Tapi sepertinya kamu sudah berhasil, ya.”
- (Episode 12, 13:50-21:50)



Adegan di atas menunjukkan bahwa Arte berhasil membuktikan dirinya mampu menjadi pelukis dan pemikiran yang diucapkan Ibu Arte pada dialog di atas, merupakan pemikiran yang sudah melekat seperti yang dikatakan oleh

Utaminingsih “laki-laki direpresentasikan sebagai dominan yang menguasai ranah publik dalam hal pekerjaan, politik, dan memimpin. Sementara perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga.” Usaha-usaha yang dilakukan Arte juga membuktikan bahwa perempuan mampu dan bisa melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan. Hal ini merupakan gerakan feminisme liberal yang merupakan hak kesetaraan untuk mendapatkan pekerjaan yang sama di ranah publik dengan tanpa membedakan jenis kelamin di bawah hukum.



BAB 4 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan teori Judith Lorber, memperlihatkan perjuangan tokoh Arte dalam ranah publik yang mengalami ketidakadilan gender untuk sejajar dengan laki-laki..

Tokoh utama pada *anime Arte* bernama Arte, ia adalah seorang gadis bangsawan yang mempunyai sifat pantang menyerah walaupun mengalami ketidakadilan gender oleh masyarakat yang ada di dalam *anime Arte*. Sedangkan tokoh Ibunya Arte adalah tokoh pendamping yang menghalangi Arte dalam mencapai keinginannya menjadi seorang pelukis. Dan tokoh Leo sebagai tokoh pendamping yang membantu Arte dalam mencapai keinginannya sebagai pelukis. Latar pada anime ini adalah kota Firenze Italia dan latar waktu yang digambarkan adalah zaman pertengahan atau Renaisans yang terjadi pada abad ke-16. Sedangkan, latar sosial yang digambarkan pada zaman itu adalah bahwa masyarakatnya masih terikat patriarki yang menganggap perempuan tidak pantas untuk bekerja, Arte yang mempunyai keinginan menjadi pelukis pun membuktikan bahwa perempuan juga bisa bekerja seperti laki-laki.

Arte mengalami diskriminasi *gender*, karena dia seorang perempuan bangsawan sehingga dia dinilai tidak bisa hidup mandiri dan bekerja sebagai seorang pelukis. Arte berjuang menuntut persamaan hak yang sama dengan kaum laki-laki di ranah publik. Banyak terjadi ketidakadilan serta diskriminasi yang

dialami oleh Arte dalam upayanya menjadi seorang pelukis. Pada zaman Renaisans seorang pelukis laki-laki menganggap perempuan apalagi keturunan bangsawan tidak pantas untuk menjadi pelukis. Arte berusaha membuktikan bahwa dia layak mendapat kesempatan untuk menjadi pelukis dan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam ranah publik.

Arte berhasil mematahkan dominasi patriarki dalam ranah publik dengan membuktikan dirinya berhasil mendapatkan pekerjaan pertamanya sebagai pelukis.



SINOPSIS

Arte (bahasa Jepang: アルテ) adalah seri manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Kei Ohkubo. Manga ini telah dimuat di majalah manga *seinen* Tokuma Shoten, *Monthly Comic Zenon*, mulai edisi Oktober 2013. Manga ini telah diterbitkan dalam 16 volume *tankōbon*. Lisensi manga ini didapatkan di Amerika Utara oleh Media Do. Adaptasi seri televisi anime diproduksi oleh *Seven Arcs* dan ditayangkan mulai tanggal 4 April hingga tanggal 20 Juni 2020.

Awal cerita di Negara Italia pada abad ke-16 tepatnya di Florence. Lahirlah seorang anak perempuan dari keluarga bangsawan Spalletti yang bernama Arte. Ia hidup di suatu era yang mana status kelas sosial masih di lihat sebagai pandangan umum. Sejak kecil ia sudah di berkahi kemampuan untuk melukis yang tidak biasa. Namun suatu waktu di mana ketika ayahnya meninggal, ibunya memaksa Arte untuk meninggalkan mimpinya menjadi seorang pelukis dan sesegera mungkin mencari pasangan untuk menyelamatkan Spalletti dari kehancuran.

Namun di dalam hatinya dia tidak mau meninggalkan dunia perlukisan hanya demi mencari pasangan hidup untuk menstabilkan ekonomi keluarganya. Maka dari itu, untuk menunjukkan ia serius akan menjadi pelukis, ia bersedia untuk melepaskan kehidupan bangsawannya demi menggapai impiannya. Tekad kuat yang ia miliki untuk menjadi seorang pelukis, membawanya pada seorang pelukis terkenal bernama Leo. Ia meminta kepada Leo agar bisa menjadi muridnya dan akhirnya ia di terima untuk menjadi murid di studio lukisan milik Leo. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, Arte menemukan dirinya jatuh cinta

dengan mentornya, Leo, dan dipaksa untuk membuat pilihan antara mimpi artistik pribadinya dan cinta yang realistis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. (2021, Maret 2). *Apa itu Feminisme?* Diambil kembali dari dfunstation: <https://www.dfunstation.com/blog/read/umum/189/apa-itu-feminisme>.
- Brooks, A. (2009). *Post Feminisme and Cultural Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- English Monarchs-Kings and Queens*. (t.thn.). Dipetik Juli 18, 2022, dari Isabella of Valois:
55 https://www.englishmonarchs.co.uk/plantagenet_62.html#hidemenu
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Febriyanisa, S. R. (2016, April 1). *Lukisan Al-Fresco*. Dipetik Agustus 17, 2022, dari Dictio: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-kamu-ketahui-tentang-lukisan-fresco/27370>
- Handono, H. I. (2010). *Nabi SAW Bukan Pedofili*. Bekasi: Gerbang.
- Haryanto, A. (2016, November 13). *Di Mana Pelukis Perempuan dalam Sejarah Seni Dunia?* Dipetik Juli 18, 2022, dari tirtio.id: <https://tirtio.id/di-mana-pelukis-perempuan-dalam-sejarah-seni-dunia-b4fs>
- Hmpsfis. (2019, April 4). *Feminisme: Sejarah, Kodrat, Hak Yang Dibela*. Dipetik Juni 30, 2021, dari HIMA Pendidikan Sejarah FIS UNY: <http://hmpsfis.student.uny.ac.id/2019/04/04/feminisme-sejarah-kodrat-hak-yang-dibela/>
41
- Lorber, J. (1997). *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality*. Oldenburg: Oldenburger University.
- Millet, K. (2002). *Sexual Politics*. United Kingdom: Granada Publishing.
- Moesono, A. (2003). *Psikoanalisis dan Sastra*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Natalie, E. K. (2019, Juli 19). 「アルテ」TVアニメ化！女流画家を目指す少女の物語、主演に小松未可子&小西克幸. Dipetik Agustus 17, 2022, dari コミックナタリー: <https://natalie.mu/comic/news/340256>
- Ohkubo, K. (2016, Juni 20). *30万部*. Dipetik Agustus 18, 2022, dari 大久保圭のブログ:
<http://narumikei.jugem.jp/?search=%A5%A2%A5%EB%A5%C6#gsc.tab=0>
52
- Pineda, R. A. (2019, Juli 19). *Arte Manga About Female Renaissance Painter Gets TV Anime*. Dipetik Agustus 18, 2022, dari Anime News Network: <https://www.animenewsnetwork.com/news/2019-07-18/arte-manga-about-female-renaissance-painter-gets-tv-anime/.149126>

- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Snell, M. (t.thn.). *Pakaian Abad Pertengahan menurut Wilayah dan Periode*. Dipetik Juli 18, 2022, dari Eferrit: <https://id.eferrit.com/pakaian-abad-pertengahan-menurut-wilayah-dan-periode/>
- Susilawati. (2017, Januari 30). *Feminis Gelombang Ketiga*. Dipetik Juli 1, 2021, dari Wacana Feminis: <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>
- Tong, R. P. (2017). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: Tim UB Press.
- Wibowo, A. (2009). *Beberapa Aliran Feminisme*. Dipetik Juni 30, 2021, dari Academic Staff of Social Welfare Department: <https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2009/09/07/beberapa-aliran-feminisme/?amp=1#top>
- Zoonen, E. v. (1992). The Women's Movement. *Sage Journal*, 453-476.



BISMILLAH SIDANG-1

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	1%
2	zetizen.radarcirebon.com Internet Source	1%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
7	repo.apmd.ac.id Internet Source	1%
8	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
9	repository.umy.ac.id Internet Source	1%

10	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	www.momsmoney.id Internet Source	<1 %
18	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
19	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %
20	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
21	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %



22	mukogawa.repo.nii.ac.jp Internet Source	<1 %
23	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.neliti.com Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	adoc.pub Internet Source	<1 %
28	hot.liputan6.com Internet Source	<1 %
29	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
31	referensi.elsam.or.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
33	yumasumi1908.blogspot.com Internet Source	<1 %



34	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
36	es.scribd.com Internet Source	<1 %
37	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
39	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
41	Submitted to University of Central Lancashire Student Paper	<1 %
42	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
43	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
44	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %



46	century.petra.ac.id Internet Source	<1 %
47	id.scribd.com Internet Source	<1 %
48	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.industry.co.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to IAKN Ambon Student Paper	<1 %
51	Nur Adilah Mahyaddin. "PENDEKATAN GENDER DALAM STUDI ISLAM", SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 2017 Publication	<1 %
52	babahackers.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	bestjobaroundtheworld.com Internet Source	<1 %
54	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
55	Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin. "Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA", Silampari Bisa:	<1 %

Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021

Publication

56	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
57	media.neliti.com Internet Source	<1 %
58	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
59	tancsba.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	Ruth Malau. "Sosok Etnis-Etnis Minoritas dalam Iklan (Figure of Minority Ethnic in Advertising)", Jurnal The Messenger, 2016 Publication	<1 %
61	ejournal.pamaaksara.org Internet Source	<1 %
62	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
63	terrysurya.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	ahmadfarisi.wordpress.com Internet Source	<1 %
65	medium.com Internet Source	<1 %

66	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
67	agamakejawen.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	core.ac.uk Internet Source	<1 %
69	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
70	gelarpangestu.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	infopublik.sijunjung.go.id Internet Source	<1 %
72	kuliahkita185.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	phijustmuggle.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	www.independentlawstudent.or.id Internet Source	<1 %
75	www.likejapan.com Internet Source	<1 %
76	www.oecdtokyo2.org Internet Source	<1 %
77	amaliaafw1933.blogspot.com Internet Source	<1 %

78	archipel.uqam.ca Internet Source	<1 %
79	gooshufu.com Internet Source	<1 %
80	iqt.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
81	journal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
82	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
83	object.pouta.csc.fi Internet Source	<1 %
84	pergamos.lib.uoa.gr Internet Source	<1 %
85	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
86	www.city.yufu.oita.jp Internet Source	<1 %
87	www.e-sahf.jp Internet Source	<1 %
88	Lina Gunawan. "Kesetaraan dan Perbedaan Laki-laki dan Perempuan: Kritik terhadap Gerakan Feminisme", <i>Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat</i> , 2017 Publication	<1 %



89

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

90

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BISMILLAH SIDANG-1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51



PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

